

**LAPORAN
PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

**LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM(MAGANG)
DI PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2
DKI JAKARTA**

Oleh:

Alycia Widyaswari

NRP. 2204001



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2025**

**LAPORAN
PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

**LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
DI PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2
DKI JAKARTA**

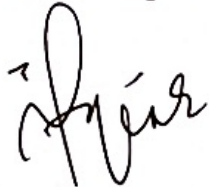
Oleh:

**Alycia Widyaswari
NRP. 2204001**

Telah disetujui pada tanggal: 30 Juni 2025

Oleh:

Pembimbing Utama



Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si.,

Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Maryanti Marwanti, M.Si.,

Mengetahui:

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial**




Dr. Denti Kardeti, M.Si.,

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Laboratorium (Magang).....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Laboratorium (Magang).....	2
1.3 Sasaran	2
1.4 Sistematika Praktikanan Laporan.....	3
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)	4
2.1 Pekerja Sosial Generalis.....	4
2.1.1 Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis	4
2.1.2 Teori-Teori yang Mendukung Praktik Pekerjaan Sosial Generalis... 6	
2.2 Tahapan <i>Engagement</i> dan Asesmen dalam Proses Pekerjaan Sosial	8
2.2.1 Tahap <i>Engagement</i>	8
2.2.2 Tahap Asesmen	8
2.3 Keterampilan Mikro, Mezzo, dan Makro dalam Praktik Pekerjaan Sosial Generalis	9
2.3.1 Keterampilan Mikro	9
2.3.2 Keterampilan Mezo	9
2.3.3 Keterampilan Makro	10
2.4 Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang)	11
2.5 Peranan Praktikan.....	12
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)	13
3.1 Gambaran Umum Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2	13
3.1.1 Profil Lembaga.....	13
3.1.2 Lingkup/Jangkauan Kerja Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.....	13
3.1.3 Visi dan Misi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2	14
3.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 .	14
3.1.5 Maksud dan Tujuan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.....	15
3.1.6 Sasaran Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2	16
3.1.7 Struktur Organisasi.....	16
3.1.8 Kondisi SDM Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2	17
3.2 Layanan Lembaga	19
3.2.1 Jenis Pembinaan atau Keterampilan WBS.....	19
3.2.2 Alur Pelayanan	19
3.2.3 Tahapan Pelayanan.....	21

3.2.4 Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (Bulan Maret 2025)	22
3.2.5 Kegiatan Pelayanan dan Perawatan (Bulan Maret 2025).....	23
3.3 Profil Penerima Manfaat	24
3.3.1 Usia WBS	25
3.3.3 Data WBS berdasarkan daerah asal	25
3.3.4 Kondisi dan Latar Belakang WBS	26
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM/MAGANG.....	28
4.1 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga Lokasi Praktikum.....	28
4.2 Implementasi Keterampilan dalam Tahap <i>Engagement</i>	29
4.2.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, PerananPraktikan (<i>Shadowing, Tandem, Mandiri</i>) dan Hasilnya....	29
4.2.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (<i>Shadowing, Tandem, Mandiri</i>) dan Hasilnya.....	31
4.2.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (<i>Shadowing, Tandem, Mandiri</i>) dan Hasilnya	32
4.3 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen.....	34
4.3.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, keluarga, Peranan Praktikan (<i>Shadowing, Tandem, Mandiri</i>) dan Hasilnya...	34
4.3.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (<i>Shadowing, Tandem, Mandiri</i>) dan Hasilnya.....	40
4.3.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (<i>Shadowing, Tandem, Mandiri</i>) dan Hasilnya	41
4.4 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Lembaga Lokasi Praktikum	42
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) 51	
5.1 Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, Mezzo, Makro.....	51
5.2 Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang).....	52
5.3 Refleksi Praktikan	53
5.3.1 Dilema Etik	53
5.3.2 Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri.....	54
5.3.3 Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial.....	55
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	57
6.1 Simpulan.....	57
6.2 Rekomendasi	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : <i>Struktur Organisasi Bina Insan Daya 2</i>	16
Gambar 4.1 : <i>Engagement Shadowing</i> Mikro.....	29
Gambar 4.2 : <i>Engagement Tandem</i> Mikro.....	30
Gambar 4.3 : <i>Engagement Mandiri</i> Mikro.....	30
Gambar 4.4 : <i>Engagement Shadowing</i> Mezzo.....	31
Gambar 4.5 : <i>Engagement Tandem</i> Mezzo.....	31
Gambar 4.6 : <i>Engagement Mandiri</i> Mezzo.....	32
Gambar 4.7 : <i>Engagement Shadowing</i> Makro.....	32
Gambar 4.7 : <i>Engagement Mandiri</i> Makro.....	32
Gambar 4.8: <i>Engagement Tandem</i> Makro.....	33
Gambar 4.9 : <i>Engagement Mandiri</i> Makro.....	33
Gambar 4.10 : <i>Asesmen Shadowing</i> Mikro.....	34
Gambar 4.11 : <i>Asesmen Tandem</i> Mikro.....	34
Gambar 4.12 : <i>Asesmen Mandiri</i> Mikro.....	35
Gambar 4.13 : <i>Ecomap "L"</i>	37
Gambar 4.14 : <i>Genogram "L"</i>	38
Gambar 4.15 : <i>Life Road Map "L"</i>	39
Gambar 4.16 : <i>Asesmen Shadowing</i> Mezzo.....	40
Gambar 4.17 : <i>Asesmen Tandem</i> Mezzo.....	40
Gambar 4.18 : <i>Asesmen Mandiri</i> Mezzo.....	40
Gambar 4.19 : <i>Asesmen Shadowing</i> Makro.....	41
Gambar 4.20 : <i>Asesmen Tandem</i> Makro.....	41
Gambar 4.21 : <i>Asesmen Mandiri</i> Makro.....	42
Gambar 4.22 : <i>Kegiatan Upacara</i>	43
Gambar 4.23 : <i>Kegiatan Apel Pagi</i>	43
Gambar 4.24 : <i>Asesmen Pendataan Awal</i>	44
Gambar 4.25 : <i>Kegiatan Rujukan WBS</i>	44
Gambar 4.26 : <i>Kegiatan Piket dan Patroli Malam</i>	45
Gambar 4.27 : <i>Kegiatan Pengecekan Biometrik</i>	45
Gambar 4.28 : <i>Kegiatan Morning Meeting</i>	46
Gambar 4.29 : <i>Kegiatan Pemulasan Jenazah</i>	46
Gambar 4.30 : <i>Kegiatan Snack Pagi</i>	47
Gambar 4.31 : <i>Kegiatan Makan WBS</i>	47
Gambar 4.32 : <i>Kegiatan Perawatan WBS</i>	47
Gambar 4.33 : <i>Kegiatan Bimbingan Keterampilan Konblok</i>	48
Gambar 4.34 : <i>Kegiatan Konseling</i>	48
Gambar 4.35 : <i>Kegiatan Bimbingan Tata Boga</i>	49
Gambar 4.36 : <i>Kegiatan Bimbingan Marawis</i>	49
Gambar 4.37 : <i>Kegiatan Bimbingan Mote</i>	49
Gambar 4.38 : <i>Kegiatan Bimbingan Sadar Hukum</i>	50
Gambar 4.39 : <i>Kegiatan Bimbingan Musik</i>	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Data Sumber Daya Manusia di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.....	17
Tabel 3.2 : Jenis Keterampilan WBS	19
Tabel 3.3 : Profil Penerima Manfaat	25
Tabel 3.4 : Data WBS Berdasarkan Daerah Asal	25
Tabel 3.5 : Kondisi dan Latar Belakang WBS.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Time Schedule Pra Lapangan	61
Lampiran 2 Time Schedule Aras Mikro.....	62
Lampiran 3 Time Schedule Aras Mezzo.....	63
Lampiran 4 Time Schedule Aras Makro.....	64
Lampiran 5 Struktur Organisasi.....	66
Lampiran 6 Daftar Hadir Bimbingan Pra Lapangan.....	67
Lampiran 7 Daftar Hadir Bimbingan Praktikum Laboratorium (Magang).....	68
Lampiran 8 Daftar Hadir Bimbingan Pasca Lapangan.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Laboratorium (Magang)

Politeknik Kesejahteraan Sosial menyelenggarakan proses pendidikan Praktikum Laboratorium sejalan dengan kebutuhan organisasi pelayanan manusia. Pelayanan praktikum dilakukan pada aras mikro, mezzo dan makro dengan sasaran individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang mengalami disfungsi sosial. Kondisi disfungsi sosial tersebut dapat berupa masalah kemiskinan, keterlantaran, kedisabilitas, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan yang secara mendadak tidak menguntungkan, seperti bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial.

Praktikum Laboratorium (Magang) merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks institusi dan komunitas. Praktikum dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan engagement dan asesmen. Praktikum ini merupakan dasar sekaligus bridging ke Praktikum Institusi dan Praktikum Komunitas.

Praktikum Laboratorium tahun 2025 (Magang) dilaksanakan di Sentra Terpadu/Sentra di lingkungan Kementerian Sosial serta Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) di lingkungan Pemerintah Daerah di Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat. Pembatasan lingkup Praktikum Laboratorium pada lembaga-lembaga milik pemerintah tersebut menyesuaikan dengan kebijakan Pemerintah terkait efisiensi anggaran.

Namun demikian hal tersebut tidak membatasi rencana praktikum untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi mahasiswa khususnya melalui aras makro. Dengan kata lain, walaupun tidak melakukan praktikum di lembaga-lembaga milik masyarakat, namun mereka tetap diwajibkan untuk memahami dinamika dan kondisi sosial masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan keberadaan dan kebutuhan Warga Binaan Sosial (WBS) di sekitar lingkungan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 tempat melaksanakan praktikum.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Laboratorium (Magang)

Tujuan Praktikum Laboratorium (Magang) terbagi ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Tujuan umum praktikum laboratorium adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan pekerjaan sosial engagement dan asesmen.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus Praktikum laboratorium adalah mahasiswa mampu:

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Mengidentifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Menunjukkan pemahaman tentang konteks praktikum baik di lembaga maupun di komunitas
- 4) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro serta regulasi yang relevan.
- 5) Mengenali masalah sosial di lingkup institusi dan komunitas
- 6) Mempraktikan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro, khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement dan asesmen.

1.3 Sasaran

Sasaran dalam pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang) Prodi Pekerjaan Sosial adalah Warga Binaan Sosial (WBS) yang terdiri dari Gelandangan, Pengemis, Wanita Tuna Susila, Lansia Terlantar, Anak Jalanan, Penyandang Disabilitas Terlantar, dan PPKS lainnya dari hasil penertiban dan penjangkauan sosial yang singgah serta mendapatkan pelayanan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Ceger, Cipayang, Jakarta Timur. Selama magang, mahasiswa diharapkan dapat memahami dinamika permasalahan sosial yang

dihadapi WBS serta mengembangkan keterampilan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu atau kelompok sasaran.

1.4 Sistematika Praktikanan Laporan

- BAB I PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang, tujuan, sasaran, dan sistematika Praktikanan laporan.
- BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**, memuat kajian teori tentang pekerja sosial generalis, tahapan engagement dan asesmen dalam proses pekerjaan sosial, keterampilan mikro, mezzo, dan makro dalam praktik pekerja sosial generalis, dan regulasi yang mendukung praktikum laboratorium (magang), peranan praktikan.
- BAB III KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)** memuat gambaran umum panti, layanan lembaga, dan profil penerima manfaat panti.
- BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM/MAGANG**, memuat pengenalan panti dan membangun kerja sama dengan tim panti, implementasi keterampilan dalam tahap engagement, implementasi keterampilan dalam tahap asesmen, dan keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh panti
- BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**, memuat gambaran integrasi/keterkaitan/saling melengkapi keterampilan mikro, mezzo, dan makro, tantangan praktikum laboratorium (magang), dan refleksi praktikan (dilema etik yang dihadapi, pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial).
- BAB VI SIMPULAN DAN SARAN** memuat yang berisi simpulan dari Laporan Praktikum Laboratorium (Magang) dan rekomendasi terhadap pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang) pada tahun yang akan datang. Selain itu juga pada bagian penutup ini ada daftar pustaka yang berisi referensi yang digunakan praktikan selama Praktikanan Laporan Praktikum Laboratorium (Magang).

BAB II
LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM
(MAGANG)

2.1 Pekerja Sosial Generalis

2.1.1 Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis

1. Definisi Pekerja Sosial generalis

The Council on Social Work Education (CSWE) dalam Zastrow (2015:66), mendefinisikan bahwa praktik generalis berdasarkan pada kerangka seni liberal dan *Person in Environment*. Untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan sosial, praktisi generalis menggunakan berbagai metode preventif dan intervensi dalam praktik dengan individu yang beragam, keluarga. Kelompok organisasi, dan komunitas berdasarkan penyelidikan ilmiah dan praktik terbaik. Praktisi generalis mengidentifikasi dengan profesi pekerjaan sosial dan menerapkan prinsip-prinsip etika dan pikiran kritis (*critical thinking*) dalam praktek di tingkat mikro, mezzo dan makro. Praktisi generalis melibatkan keragaman dalam praktik mereka dan mengadvokasi hak asasi manusia. Keadilan sosial dan ekonomi. Mereka mengenali mendukung dan membangun kekuatan dan ketahanan semua manusia. Mereka terlibat dalam praktik penelitian yang bersifat memberi informasi dan proaktif dalam merespons dampak/pengaruh dari konteks praktik profesional.

Praktik pekerjaan sosial generalis melihat situasi sosial-psikologis orang berkaitan erat secara timbal balik dengan situasi lingkungan kehidupan mereka. Model praktik generalis, didefinisikan oleh Goldstein dalam Gilbert & Specht (dalam Alamsyah.,2015:5) yaitu,

“Praktik generalis yaitu diarahkan pada masalah-masalah sosial dan permasalahan kehidupan yang dihadapi dan dialami oleh orang di ruang kehidupan mereka sendiri. Praktik ini bertujuan untuk meningkatkan peluang atau kesempatan dan memberdayakan orang untuk mengelola diri mereka agar cara-cara hidupnya lebih efektif, menguntungkan, dan produktif.”

2. Tujuan Pekerja Sosial Generalis

The Council on Social Work Education - CSWE dalam Sheafor dkk (2000) menyatakan bahwa tujuan-tujuan yang ingin dicapai (*purposes*) adalah untuk;

- 1) Mempromosikan, menyediakan, mempertahankan, merawat; dan mengentaskan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas melalui (proses) bantuan dengan melaksanakan tugas-tugas, mencegah dan mengurangi penderitaan, serta memanfaatkan sumber-sumber mereka.
 - 2) Merencanakan, merumuskan, melaksanakan kebijakan dan pelayanan sosial, serta menggali dan mempertemukan sumber-sumber perubahan, dan melaksanakan program-program bantuan yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan dasar manusia serta mendukung pengembangan kapasitas manusia. meningkatkan; kebijakan, layanan, sumber-sumber, program pengorganisasian, advokasi administratif, dan meningkat aksi politis, khususnya memberdayakan kelompok-kelompok berisiko, dan mempromosikan keadilan sosial-ekonomi.
 - 3) Mengembangkan dan menguji pengetahuan profesi, serta mengembangkan keterampilan menerapkan metode-metode dan teknik-teknik pekerjaan sosial dikaitkan dengan pencapaian tujuan-tujuannya.
3. Kompetensi Pekerja Sosial Generalis

Kompetensi lanjutan aspek praktik harus terintegrasi secara tepat dan tercermin dalam semua aspek praktik pekerja sosial, termasuk kemampuan untuk:

- 1) Profesional, mensintesis dan menerapkan teori dan pengetahuan yang sesuai untuk mempraktikkan intervensi;
- 2) Berlatih dalam nilai dan etika profesi pekerjaan sosial, pemahaman, dan penghormatan terhadap nilai keragaman yang positif;
- 3) Menunjukkan penggunaan profesional diri;

- 4) Memahami bentuk dan mekanisme penindasan, diskriminasi, dan strategi serta keterampilan perubahan yang memajukan keadilan sosial dan ekonomi;
- 5) Memahami dan menafsirkan sejarah profesi pekerjaan sosial, struktur dan permasalahannya saat ini
- 6) Menerapkan pengetahuan dan keterampilan perspektif pekerja sosial generalis untuk berlatih dengan sistem dari semua tingkatan;
- 7) Menerapkan pengetahuan dan keterampilan praktik pekerja sosial spesialis;
- 8) Mengkritik dan menerapkan pengetahuan tentang variabel biopsikososial yang memengaruhi perkembangan dan perilaku individu dan menggunakan kerangka teoritis untuk memahami interaksi antara individu dan sistem sosial;
- 9) Menganalisis dampak kebijakan sosial terhadap sistem klien, pekerja, lembaga dan menunjukkan keterampilan untuk memengaruhi perumusan dan perubahan kebijakan;
- 10) Mengevaluasi studi penelitian yang relevan dan menerapkan temuan untuk dipraktikkan dan menunjukkan ketrampilan dalam desain penelitian kuantitatif, analisis data, dan diseminasi pengetahuan;
- 11) Melakukan evaluasi empiris terhadap intervensi praktik mereka sendiri dan kebijakan lain yang relevan; dan menggunakan keterampilan komunikasi secara berbeda dengan berbagai populasi klien, kolega, dan anggota masyarakat.

2.1.2 Teori-Teori yang Mendukung Praktik Pekerjaan Sosial Generalis

Pekerja sosial generalis, tanda-tanda kecakapannya adalah memilih ketepatan suatu teori dan model praktik dari ragam teori-teori dan model-model praktik pekerjaan sosial. Pekerja sosial generalis pada dasarnya mempunyai kecakapan mengoperasikan perspektifnya dalam memilih menggunakan; teknik-teknik pandangan behavioralis, teori-teori kelompok, dan atau teori-teori perubahan pengorganisasi tergantung atas peranan tugas-fungsi kinerja dan tuntutan situasi praktiknya. Pekerjaan sosial generalis, menurut Sheafor, dkk (2000) landasan

praktik dengan menggunakan pilihan (eklektik) teori-teori dan model-model praktik yaitu;

1. Teori Psikodinamik

Kerangka acuan teori psikodinamik ini dilandasi oleh pandangan teori dan terapi psikoanalitik. Psikodinamik menjelaskan tentang aspek perilaku beranjak dari konsep motivasi ketidaksadaran (*unconscious motivation*) dan yakin bahwa terbanyak perilaku kita pada ambang ketidaksadaran (*underlying*) serta kerap dipengaruhi oleh tujuan tersembunyi (*hidden purpose*). Hal ini berkaitan dengan daya-emosi *power of emotions* - seperti ketakutan, marah, atraksi seksual, dendam, dan cemburu) dan konflik-konflik dalam inner conflicts tersebut yang memunculkan keinginan mengatasi (*to cope*) ketidaknakan dalam dirinya dimengerti secara sosial. Dengan kata lain, *unconscious* (ketidaksadaran) ego *defense mekanisme* memunculkan perasaan kecemasan *anxiety* dan konflik psikis.

2. Teori Behavioral

Kunci utama dari teori behavioral ini, menurut Sheafor, dkk (2000) dijelaskan bahwa "perilaku adalah dibentuk dan dipolakan oleh konsekuensi-konsekuensi sendiri." Mereka lebih jauh mendeskripsikan "Biasanya, dilakukan melalui pemanipulasian dan ditentukan oleh ketersediaan perubahan reinforcement, pekerja sosial dapat membantu klien dengan menghilangkan perilaku disfungsional dan mempelajari pola-pola perilaku wajar dan fungsional."

3. Teori Kognitif Behavioral

Kerangka-kerja pendekatan teori ini adalah perpaduan konsep-konsep terpilih; yaitu, behavioral, teori belajar, dan aplikasi analisis perilaku, dijadikan sebagai kajian proses perilaku (seperti bagaimana pola berpikir orang dan bagaimana orang memproses informasi). Teori ini memfokuskan perhatian pada peristiwa.

4. Teori Terpusat Pada Individu

Teori Terpusat pada individu ini (penggagasnya adalah Carl Rogers, 1950-an) bermula dari pandangan filosofi humanistik dan eksistensial, pendekatan ini menekankan pada keunikan setiap orang, persepsi tentang diri, dan ditandai oleh adanya makna pengalaman hidup pribadi yang berbeda. Hal ini tumbuh-berkembang atas pandangan positivisme dan optimistisme bahwa orang pada

dasarnya baik, prososial, mengejar atau berusaha mengaktualisasikan dirinya, dan mencari makna kehidupannya.

2.2 Tahapan *Engagement* dan Asesmen dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1 Tahap *Engagement*

Menurut Naomi I Brill (dalam Sukoco, 2021) menjelaskan bahwa *Engagement* adalah tahap dimana klien meminta bantuan kepada badan sosial atau badan sosial secara aktif mencari orang yang membutuhkan pertolongan. Kemudian badan sosial mendelegasikan tugas pertolongan kepada pekerja sosial. Klien dan pekerja sosial pertama kali bertemu. Pada tahap ini pekerja sosial perlu membangun relasi pertolongan agar klien mempunyai kepercayaan (*trust*) akan diri dan kompetensi pekerja sosial. Sambil membangun relasi pertolongan, pekerja sosial melakukan wawancara untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan klien, masalah, dan lingkungan sosialnya. Di tahap ini mulai terjadi keterlibatan pekerja sosial dalam diri, situasi, dan masalah klien. Pekerja sosial menciptakan komunikasi dan merumuskan hipotesa-hipotesa pendahuluan mengenal permasalahan klien.

2.2.2 Tahap *Asesmen*

Asesmen merupakan Kegiatan mengumpulkan informasi tentang klien dan orang-orang yang relevan dengan masalah klien (*significant others*), situasinya, faktor yang dianggap relatif terhadap situasi itu; dan mengintegrasikannya menjadi sebuah laporan resmi, yang digunakan saat melakukan analisis masalah klien. Asesmen tidak hanya membantu pekerja sosial untuk memperkenalkan diri dan melihat kembali masalah klien, tetapi juga memungkinkan teman sejawat dan profesi lain untuk mendapatkan inti situasi dan masalah klien.

Asesmen pada praktik medis dan psikiater disebut diagnosa. Sebagaimana disebutkan Hollis (dalam Sugeng., 2018:30) menunjukkan sebagai suatu *psychosocial* diagnosis. Istilah diagnosis lebih fokus pada masalah klien, keluarga, atau kelompok yang didiagnosis seperti mengidap penyakit, masalah disfungsi dan mental. Istilah diagnosis dalam konteks ini memiliki konotasi negatif, oleh karena itu pada praktik pekerjaan sosial lebih tepat menggunakan istilah asesmen. Asesmen tidak hanya mempertanyakan masalah klien tetapi juga sumber-sumber, kekuatan, motivasi, komponen fungsional, dan faktor positif

lainnya yang dapat digunakan dalam mengatasi kesulitan, meningkatkan keberfungsian, dan mendukung pertumbuhan. Dalam kenyataannya, asesmen memiliki arti yang lebih luas bagi pengembangan rencana intervensi, dibanding istilah diagnosis.

2.3 Keterampilan Mikro, Mezzo, dan Makro dalam Praktik Pekerjaan Sosial Generalis

2.3.1 Keterampilan Mikro

Menurut (Cox et al., 2019) pekerja sosial generalis dalam memberikan pelayanan atau proses pertolongan dalam level mikro membutuhkan keterampilan dalam hal komunikasi, kepekaan budaya, empati, keaslian, dan pengambilan keputusan yang berfokus pada solusi. Keterampilan asesmen dan wawancara yang lebih baik juga diperlukan untuk membuat orang percaya dan terbuka atas kekhawatiran maupun kebutuhan yang sesungguhnya orang tersebut.

Ada tiga langkah untuk merumuskan masalah. Pertama, pekerja sosial harus mampu mengungkapkan kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kedua, pekerja sosial harus mampu mengidentifikasi hambatan dalam memenuhi kebutuhan. Ketiga, pekerja sosial harus memformulasikan masalah dalam arti mengalihkan hambatan menjadi pemenuhan kebutuhan.

Popple dan Leighninger (2004) lebih jauh menunjukkan bahwa profesi kerja sosial memiliki dua target. Target pertama adalah membantu individu yang mengalami kesulitan memenuhi harapan peran individu, yang disebut praktik mikro atau kerja sosial klinis (*social casework*). Sasaran lain dari pekerjaan sosial menyangkut aspek institusi sosial yang gagal mendukung individu dalam usaha mereka untuk memenuhi harapan peran; ini disebut praktik makro.

2.3.2 Keterampilan Mezo

Pekerja sosial kelompok bertujuan memperbaiki fungsi anggota kelompok melalui kemampuan yang lebih besar untuk hubungan yang matang, kesadaran diri dan rasa memiliki yang lebih besar. Pengobatan suportif, seperti klarifikasi, saran, pengembangan solusi alternatif, dan refleksi, digunakan oleh pekerja sosial melalui proses kelompok dan hubungan interpersonal. Pekerja sosial kelompok menggunakan kelompok tersebut sebagai alat untuk menghasilkan perubahan yang

diinginkan dalam fungsi sosial dengan orang-orang bermasalah (Farley et al, 2006: 9).

Keterampilan mezzo berfokus pada intervensi pada tingkat kelompok atau komunitas kecil, seperti keluarga, kelompok pendukung, atau organisasi lokal. Keterampilan ini menekankan dinamika kelompok, mediasi, dan pengembangan kapasitas komunitas. Penerapan keterampilan mezzo meliputi:

1. Terapi keluarga
Memfasilitasi komunikasi antar anggota keluarga untuk menyelesaikan konflik.
2. Fasilitasi kelompok pendukung
Memimpin kelompok penyintas kekerasan dalam rumah tangga untuk berbagi pengalaman dan strategi koping.
3. Pelatihan komunitas
Mengorganisir workshop tentang pengelolaan keuangan untuk kelompok ibu rumah tangga.

2.3.3 Keterampilan Makro

Praktek pekerjaan sosial dalam aras makro memerlukan pengetahuan tentang standar komunitas dan nilai, dan ketrampilan memobilisasi komunitas yang dibutuhkan dalam memprakarsai pemecahan masalah. Sedangkan menurut Zastow & Ashman (2004:12-13), sistem makro mengenai sistem yang lebih besar daripada kelompok kecil. Orientasi makro berfokus pada sosial, politik, dan kondisi ekonomi dan kebijakan yang berpengaruh bagi orang banyak dalam mengakses sumber dan hidup yang berkualitas untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

Praktik di tingkat makro melibatkan keterampilan dalam melobi, perencanaan strategis, pengembangan masyarakat, dan advokasi keadilan sosial. Adapun rincian keterampilan yang digunakan dalam ranah Makro adalah:

1. *Transect walk;*
2. *Community involvement;*
3. *Community night meeting;*
4. *Social mapping;*
5. *Neighbourhood survey study;*

6. *Sustainable Livelihood Assets*;
7. *Logical Framework Analysis*;
8. *Methodology for Participatory Asesmen*;
9. *Management Stakeholder*;
10. *Participatory Rural Appraisa*;
11. Membangun konsensus;
12. Mengembangkan jaringan;
13. *Focused Group Discussion. Brainstorming*;
14. Pemanfaatan media massa /*massmedia appeal*.

2.4 Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang)

Regulasi merupakan dasar hukum ataupun aturan-aturan yang menjadi dasar dalam menjalankan sesuatu. Regulasi bersifat mengatur, artinya regulasi menjadi pedoman dari kegiatan yang dilaksanakan. Dalam melakukan Praktikum Laboratorium (Magang) Praktikan menggunakan regulasi - regulasi yang sesuai dengan konteks praktikum yang dijalankan di lokasi Praktikum Laboratorium yaitu Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, yaitu :

1. Pedoman Praktikum Laboratorium (Magang).
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
3. Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2007 tentang Ketertiban Umum di Wilayah Provinsi DKI Jakarta.
4. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perlindungan Penyandang Disabilitas.
5. Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2013 tentang Kesejahteraan Sosial.
6. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 21 Tahun 2020 tentang perubahan atas Pergub Nomor 184 Tahun 2012 tentang Pelayanan Sosial, Kesehatan, Pemakaman orang terlantar.
7. Peraturan Gubernur Nomor 18 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Panti Sosial.
8. Peraturan Gubernur Nomor 169 Tahun 2014 tentang Pola Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.

9. Standar Operasional Prosedur Pelayanan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.
10. Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta Nomor 105/2012 tentang prosedur penampungan, pembinaan dan penyaluran Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial hasil penertiban / penjangkauan sosial di Provinsi DKI Jakarta.

2.5 Peranan Praktikan

Peranan praktikan yang diimplementasikan dalam praktikum laboratorium (magang) menurut Dorang Luhpuri dkk dalam jurnal Asdar (2020:1-7) yaitu

1. Peran Sebagai Fasilitator

Merupakan peranan yang bertujuan untuk mempermudah upaya pencapaian tujuan sehat dengan cara menyediakan atau memberikan kesempatan dan fasilitas yang diperlukan klien untuk mengatasi masalahnya, memenuhi kebutuhannya, sebagai fasilitator seorang pekerja sosial harus bertanggung jawab membantu klien mengatasi masalah secara efektif.

2. Peran Sebagai *Broker* (Penghubung)

Merupakan peranan yang menghubungkan antara klien dengan pendamping, antara klien dengan lembaga terkait, maupun penghubung antara klien dengan sumber lain yang dapat membantu dalam usaha pemecahan masalah klien.

3. Motivator

Memberikan dukungan dan menumbuhkan semangat disabilitas intelektual dalam rangka memecahkan masalah dan hambatan yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan pembinaan yang diselenggarakan.

4. Konselor

Membantu klien untuk menyadari bahwa ciptaan tuhan itu sempurna, menghilangkan perasaan-perasaan yang menekan kehidupan klien serta memberikan keyakinan dan bimbingan bagi penyesuaian diri klien dan memberikan alternatif pemecahan masalah bagi klien.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

3.1 Gambaran Umum Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

3.1.1 Profil Lembaga

Panti Sosial Bina Insan (PSBI) Bangun Daya 2 merupakan Unit Pelaksana Tugas Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Pelaksanaannya PSBI Bangun Daya 2 melakukan penampungan sementara bagi PPKS hasil penertiban dan penjangkauan sosial. Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 berada di Jalan Raya Bina Marga No.48 Ceger, Cipayung Jakarta Timur 13820. Telp. (021)8445761, Fax. (021)84300416, Email : psbibangundaya2ceger@gmail.com.

Sejarah berdirinya Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 yaitu pada tahun 1978 Pemerintah DKI Jakarta melalui Dinas Sosial membangun sebuah panti dengan nama "Panti Pengemis Cipayung" dalam perkembangan selanjutnya melalui Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor: 736 Tahun 1996 diubah menjadi Panti Sosial Bina Karya Bangun Daya 01 Ceger, kemudian dengan keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor: 163 Tahun 2002, menjadi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Ceger.

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor: 76 Tahun 2010, berubah menjadi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 yang berfungsi sebagai penampungan sementara dan tempat bimbingan sosial awal PMKS hasil penertiban dan penjangkauan sosial, seperti gelandangan, pengemis, wanita tuna susila, jompo terlantar, anak jalanan, psikotik terlantar, penyandang cacat terlantar dan PMKS lainnya.

3.1.2 Lingkup/Jangkauan Kerja Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Ruang Lingkup atau jangkauan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 yaitu di bawah naungan Dinas Sosial DKI Jakarta Republik Indonesia dan wilayah kerja yaitu Jakarta Timur dan Jakarta Utara. Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 bekerja sama dengan beberapa panti, rumah sakit, dinas sosial, dinas pemakaman, dan balai rehabilitasi sosial. Kerja sama ini bertujuan untuk memperkuat sistem pelayanan sosial terpadu, khususnya dalam proses penjangkauan, rehabilitasi, hingga reintegrasi sosial Warga Binaan Sosial (WBS).

3.1.3 Visi dan Misi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi Panti Bina Insan Bangun Daya 2
Terentasnya warga binaan sosial dalam kehidupan layak, normatif, dan manusiawi.
2. Misi Panti Bina Insan Bangun Daya 2
 1. Menyelenggarakan perawatan, penyantunan dan asuhan
 2. Menyelenggarakan pembinaan mental sosial dan keagamaan
 3. Menyelenggarakan pelatihan keterampilan kemandirian
 4. Melaksanakan penyaluran kemandirian atau rujukan sosial
 5. Penggalangan peran serta masyarakat
 6. Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan

3.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Tugas pokok Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 yaitu melaksanakan pengelolaan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial penyandang masalah kesejahteraan sosial hasil penertiban dan penjangkauan sosial. Fungsi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 antara lain sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana strategis, rencana kerja dan anggaran Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.
2. Pelaksanaan rencana strategis dan dokumen pelaksanaan anggaran Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.
3. Penyusunan standar operasional dan prosedur teknis pelayanan sosial bagi PMKS hasil penertiban dan penjangkauan sosial.
4. Pelaksanaan pendekatan awal meliputi observasi, identifikasi, seleksi, dan motivasi.
5. Pelaksanaan penerimaan meliputi registrasi, persyaratan administrasi dan penempatan dalam panti.
6. Pelaksanaan asesmen meliputi penelaahan, pengungkapan, pemahaman masalah dan potensi.

7. Pelaksanaan perawat meliputi, pemenuhan kebutuhan sandang pangan dan pemeliharaan kesehatan.
8. Pelaksanaan pembinaan meliputi pembinaan fisik, bimbingan spiritual, mental, sosial, hukum, dan keterampilan.
9. Pelaksanaan pemberian bantuan sosial dan perlindungan sosial.
10. Pelaksanaan resosialisasi, penyaluran kembali kepada keluarga dan rujukan ke lembaga pelayanan lain.
11. Pelaksanaan pembinaan lanjut meliputi monitoring, konsultasi, asistensi, pemantapan, dan terminasi.
12. Pelaksanaan penyediaan, pemeliharaan dan perawatan prasarana dan sarana Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya.
13. Pelaksanaan koordinasi dan pengembangan kerjasama serta kemitraan dengan lembaga lainnya.
14. Pelaksanaan kegiatan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya.
15. Pelaksanaan pengelolaan kepegawaian, keuangan dan barang Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya.
16. Pelaksanaan pengelolaan informasi pelayanan publik.
17. Pelaksanaan publikasi kegiatan dan pengaturan acara Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya.
18. Pelaksanaan pelaporan dan pertanggungjawaban tugas dan fungsi panti

3.1.5 Maksud dan Tujuan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

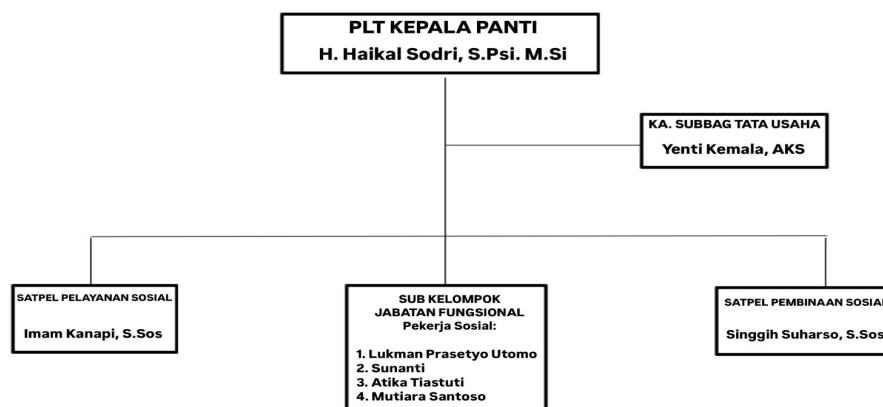
1. Maksud
Memberikan motivasi awal dan penguatan kepercayaan diri WBS untuk menerima pelayanan sosial lebih lanjut pada panti-panti rujukan dan atau kembali kepada keluarga/masyarakat.
2. Tujuan
Meningkatkan kesejahteraan sosial dan merubah perilaku negatif WBS, agar dapat hidup secara layak, normatif, dan manusiawi.

3.1.6 Sasaran Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 memberikan beberapa alternatif penanganan permasalahan terhadap Warga Binaan Sosial (WBS) dan lembaga juga berperan dalam proses pembinaan dengan tanggung jawab pengawasan, keamanan, dan keselamatan Warga Binaan Sosial (WBS) untuk merujuk, meningkatkan dan mengembangkan sikap serta keterampilan WBS guna menjadikannya pribadi yang lebih baik.

3.1.7 Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bina Insan Daya 2

Struktur organisasi Panti Sosial ini dipimpin oleh PLT Kepala Panti, H. Haikal Sodri, S.Psi., M.Si., yang mengoordinasikan seluruh unit kerja baik teknis maupun administratif. Di bawahnya terdapat tiga unit utama: Subbagian Tata Usaha, Satpel Pelayanan Sosial, dan Satpel Pembinaan Sosial. Subbag Tata Usaha, dipimpin oleh Yenti Kemala, AKS, bertanggung jawab atas administrasi, keuangan, dan mendukung operasional lembaga.

Satpel Pelayanan Sosial yang dikoordinatori Imam Kanapi, S.Sos., menangani pemenuhan kebutuhan dasar dan penanganan awal Warga Binaan Sosial (WBS). Sementara itu, Satpel Pembinaan Sosial di bawah Singgih Suharso, S.Sos., berfokus pada pelatihan, pembinaan, dan persiapan reintegrasi sosial WBS. Struktur ini juga didukung oleh Subkelompok Jabatan Fungsional Pekerja Sosial yang terdiri dari empat tenaga profesional: Lukman Prasetyo Utomo, Sunanti, Atika

Tiasuti, dan Mutiara Santoso. Mereka berperan dalam asesmen, pendampingan, serta intervensi sosial berbasis profesi.

3.1.8 Kondisi SDM Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Kinerja Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 dapat optimal jika didukung dengan sumber daya manusia yang handal untuk ditempatkan di tiap- tiap bagian kerja. Tabel ini menjelaskan tentang kondisi Sumber Daya Manusia di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.

Tabel 3.1 Data Sumber Daya Manusia di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Jenis Jabatan	Pembagian divisi jabatan	Jumlah Pegawai	%
Pejabat Struktural	Kepala PLT	1	1.04
	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	1	1.04
Jabatan Fungsional Umum	Kasatlak Pelayanan Sosial	1	1.04
	Kasatlak Pembinaan Sosial	1	1.04
	Bendahara	1	1.04
	Staff Administrasi Tingkat Terampil	2	2.08
	Staff Pelayanan Tingkat Terampil	2	2.08
	Pengolah Satuan Pelaksana Pembinaan Sosial	1	1.04
	Pengurus Barang	1	1.04
	Staff Pengolah Data	1	1.04
Jabatan Fungsional Tertentu	Pekerja Sosial Pelaksana Lanjutan	1	1.04
	Pekerja Sosial Ahli Pertama	3	3.13
Penyedia Jasa Lainnya Perorangan	Petugas Penanganan Sosial	48	50.00
	Tenaga Keamanan	12	12.50
	Tenaga Kebersihan	11	11.46
	Tenaga Mekanikal elektrik	2	2.08

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
Tenaga Ahli	Psikolog	1	1.04
Instruktur	Senam	1	1.04
	Keterampilan Marawis	1	1.04
	Keterampilan Kain Perca	1	1.04
	Keterampilan Pot/Konblok	1	1.04
	Keterampilan Mote-Mote	1	1.04
	Bimbingan Keagamaan	1	1.04
	Bimbingan Sadar Hukum	1	1.04
	Jumlah	96	100.00

Sumber : Laporan Bulan Maret Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Tabel 3.1 menunjukkan Struktur kepegawaian di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 terdiri dari total 96 orang yang terbagi dalam lima kategori jabatan. Pejabat struktural berjumlah 2 orang (2.08%) yang terdiri dari Kepala PLT dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

Jabatan fungsional umum mencakup 11 orang (11.46%) dengan posisi seperti Kasatlak, bendahara, staf administrasi dan pelayanan, serta pengolah data dan barang. Pada jabatan fungsional tertentu terdapat 4 pekerja sosial (4.17%) yang berperan langsung dalam pelayanan dan rehabilitasi WBS.

Sementara itu, mayoritas pegawai berasal dari kategori Penyedia Jasa Lainnya Perorangan, yaitu sebanyak 73 orang (76.04%), yang terdiri dari petugas penanganan sosial (48 orang), tenaga keamanan, kebersihan, dan mekanikal elektrikal. Selain itu, terdapat 8 tenaga ahli dan instruktur keterampilan (8.33%) yang mencakup psikolog, instruktur senam, pelatih keterampilan (marawis, kain perca, konblok, mote-mote), serta pembimbing keagamaan dan hukum. Komposisi ini mencerminkan pembagian tugas yang terstruktur untuk mendukung pelayanan sosial yang holistik dan berkelanjutan di dalam panti. Dengan jumlah dan peran

yang beragam, struktur ini memungkinkan Panti menjalankan fungsi rehabilitasi, pembinaan, dan pemberdayaan secara lebih optimal dan terintegrasi.

3.2 Layanan Lembaga

3.2.1 Jenis Pembinaan atau Keterampilan WBS

Tabel 3.2 Jenis Keterampilan WBS

No	Jenis Keterampilan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Keterampilan Mote-Mote	0	15	15	-
2.	Bimbingan Agama Islam	10	10	20	-
3.	Bimbingan Seni Musik	14	12	26	-
4.	Bimbingan Pot/konblok	7	0	7	-
Total WBS		31	37	68	-

Sumber : Laporan Bulan Maret Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Tabel 3.2 menunjukkan Berdasarkan data, sebanyak 68 Warga Binaan Sosial (WBS) mengikuti kegiatan keterampilan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Keterampilan yang diikuti meliputi mote-mote, bimbingan agama Islam, bimbingan seni musik, dan pelatihan pot/konblok. Distribusi ini mencerminkan minat dan keterlibatan WBS yang bervariasi jenis kelamin dan keterampilan.

3.2.2 Alur Pelayanan

Pelayanan terhadap Warga Binaan Sosial (WBS) di panti sosial dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur guna memastikan bahwa setiap individu yang mendapatkan layanan mampu menjalani proses rehabilitasi sosial secara optimal. Proses ini disusun dalam lima tahapan yang saling berkesinambungan, dimulai dari pendekatan awal hingga tahap akhir berupa penyaluran atau reintegrasi sosial. Setiap tahapan memiliki tujuan dan kegiatan spesifik yang dirancang untuk menggali kebutuhan, mengembangkan potensi, serta mempersiapkan WBS kembali hidup bermasyarakat secara mandiri dan bermartabat.

1. Pendekatan Awal

Diawali dengan kegiatan penjangkauan kepada individu yang termasuk dalam kategori Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Setelah dijangkau, dilakukan observasi dan identifikasi awal untuk memahami kondisi serta latar belakangnya. Selanjutnya, WBS diberikan motivasi untuk mengikuti program pembinaan dan dilakukan seleksi berdasarkan kesiapan dan kriteria tertentu.

2. Penerimaan

Mencakup proses administratif dan penempatan awal. Kegiatan diawali dengan identifikasi kondisi WBS secara menyeluruh, dilanjutkan dengan pemeriksaan dokumen persyaratan, penandatanganan berita acara serah terima, serta registrasi resmi. Setelah itu, WBS dikelompokkan sesuai kebutuhan layanan, ditempatkan di wisma atau unit tertentu, ditentukan pendamping sosial, dan diberikan layanan pendukung lainnya.

3. Asesmen

Bertujuan untuk menggali secara mendalam permasalahan yang dihadapi WBS, baik dari aspek fisik, sosial, maupun psikologis. Selain itu, dilakukan pengumpulan data pribadi, penelusuran identitas dan keberadaan keluarga, serta identifikasi potensi dan sumber daya yang dimiliki WBS. Semua data tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana pelayanan yang bersifat individual dan berkelanjutan.

4. Pembinaan

Merupakan inti dari proses rehabilitasi yang mencakup berbagai jenis bimbingan. Mulai dari bimbingan fisik, mental spiritual, sosial, kesadaran hukum, rekreasi, hingga kesenian. Disediakan pula layanan konsultasi keluarga dan psikologis, serta pelatihan aktivitas harian (Activity of Daily Living/ADL) guna menumbuhkan kemandirian dan kesiapan sosial WBS.

5. Penyaluran/Resosialisasi

Tahap akhir yang bertujuan mengembalikan WBS ke lingkungan sosialnya. Penyaluran dapat dilakukan dengan memulangkan WBS ke keluarga, mengembalikan ke daerah asal, atau menyalurkan ke panti sosial atau lembaga pelayanan sosial lainnya yang lebih sesuai dengan kebutuhannya.

3.2.3 Tahapan Pelayanan

Warga Binaan Sosial (WBS) yang dirujuk ke Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 berasal dari hasil penjangkauan dan penertiban oleh berbagai instansi pemerintah, antara lain Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, Satpol PP Provinsi DKI Jakarta, Suku Dinas Sosial Jakarta Timur dan Jakarta Utara, Kepolisian, Kecamatan, serta instansi lainnya yang memiliki kewenangan.

Proses penerimaan WBS mencakup beberapa langkah penting, yakni registrasi awal, identifikasi kondisi dan kebutuhan dasar, seleksi untuk menentukan kelayakan pelayanan, serta pemberian motivasi awal. Selanjutnya, WBS akan menjalani proses pengasramaan dan memperoleh kebutuhan dasar seperti makanan yang disediakan oleh petugas panti dan pekerja sosial.

Pada tahap ini dilakukan klasifikasi berdasarkan hasil identifikasi awal. WBS yang tidak termasuk kategori PMKS akan dikembalikan kepada keluarganya. Sedangkan WBS yang teridentifikasi sebagai PMKS akan dilanjutkan ke tahap asesmen untuk mendapatkan pelayanan yang sesuai.

Asesmen dilakukan oleh pekerja sosial melalui pendalaman terhadap latar belakang permasalahan yang dihadapi WBS. Dari hasil asesmen, disusun program pelayanan dan rehabilitasi sosial yang tepat. Tahapan ini juga mencakup penyaluran WBS ke panti sesuai kebutuhan, observasi melalui kunjungan rumah (home visit), serta analisis terhadap lingkungan sosialnya.

WBS akan mengikuti berbagai program pembinaan dan pelayanan, meliputi bimbingan sosial, bimbingan fisik, pembinaan keagamaan, perawatan kesehatan dasar, sosialisasi hukum, dan pelatihan keterampilan lanjutan. Kegiatan ini bertujuan membentuk kemandirian serta memulihkan fungsi sosial WBS secara menyeluruh.

Setelah menjalani proses rehabilitasi, WBS disalurkan sesuai hasil evaluasi akhir. Penyaluran dapat dilakukan dengan beberapa mekanisme yaitu pengembalian kepada keluarga, apabila WBS telah siap secara psikososial. Pindahan ke panti atau lembaga rehabilitasi lain yang lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik, seperti PSAA, PSBL, PSBW, dan lainnya. Pemulangan ke daerah asal melalui koordinasi dengan Dinas Sosial daerah masing-masing.

Tujuan utama dari seluruh rangkaian pelayanan adalah agar WBS mampu menjalani kehidupan secara normatif, memperoleh peningkatan harkat dan martabat, serta menumbuhkan kembali rasa percaya diri dan kemandirian sosialnya.

3.2.4 Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (Bulan Maret 2025)

Selama bulan Maret 2025, Panti Sosial Bina Insan (PSBI) Bangun Daya 2 melaksanakan berbagai kegiatan bimbingan dan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, serta kesadaran sosial para Warga Binaan Sosial (WBS). Kegiatan ini terdiri dari:

1. Bimbingan Senam SKJ
Dilaksanakan secara rutin untuk menjaga kebugaran fisik WBS melalui aktivitas olahraga terpadu berbasis Senam Kesegaran Jasmani.
2. Bimbingan Agama Islam
Kegiatan keagamaan ini bertujuan membina kerohanian dan moral WBS melalui pengajian dan shalat berjamaah.
3. Bimbingan Kesadaran Hukum
Memberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban hukum yang berlaku, agar WBS dapat berperilaku sesuai dengan norma hukum.
4. Bimbingan Keterampilan Perca
Pelatihan membuat produk kerajinan tangan dari kain perca yang dapat menjadi modal ekonomi kedepannya.
5. Bimbingan Keterampilan Konblok
Memberikan keterampilan teknis dalam pembuatan konblok sebagai bentuk pelatihan kerja yang produktif.
6. Bimbingan Kesenian Marawis
Kegiatan seni musik islami ini bertujuan menumbuhkan kreativitas dan rasa kebersamaan antar-WBS.
7. Bimbingan Keterampilan Mote
Pelatihan membuat kerajinan dari mote untuk membentuk keterampilan tangan dan potensi usaha rumahan.
8. Bimbingan Seni Musik

Pengembangan bakat dan ekspresi seni WBS melalui pelatihan alat musik dan vokal.

9. Bimbingan Tata Boga

Kegiatan memasak yang diarahkan untuk mengasah kemampuan kuliner yang dapat dimanfaatkan secara ekonomi.

10. Bimbingan Psikologi

Memberikan pendampingan psikologis untuk meningkatkan kesehatan mental dan emosional WBS.

11. Bimbingan Morning Meeting

Pertemuan pagi untuk memberikan pengarahan, motivasi, serta menyampaikan informasi harian kepada seluruh WBS.

12. Pendataan dan Asesmen WBS

Kegiatan identifikasi kondisi awal dan kebutuhan spesifik masing-masing WBS sebagai dasar perencanaan intervensi.

3.2.5 Kegiatan Pelayanan dan Perawatan (Bulan Maret 2025)

Unit layanan PSBI Bangun Daya 2 juga menyelenggarakan kegiatan perawatan dan pelayanan kesehatan bagi WBS sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dasar dan rehabilitasi. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Perawatan Penggantian Perban Luka

Menangani luka terbuka WBS secara berkala oleh petugas medis.

2. Pelayanan Perawatan Sakit Kulit oleh Petugas Perawat

Perawatan kondisi kulit seperti infeksi atau iritasi oleh tenaga kesehatan.

3. Pelayanan Mengajak WBS ke Rumah Sakit

Fasilitasi pemeriksaan lanjutan bagi WBS yang memerlukan penanganan medis lebih lanjut.

4. Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan oleh Petugas Puskesmas

Pemeriksaan kesehatan umum seperti tekanan darah, gula darah, dan gejala penyakit lain oleh pihak puskesmas.

5. Kegiatan Pelayanan Mengobati Luka WBS

Penanganan luka ringan sampai sedang yang dilakukan di dalam panti.

6. Pelayanan Pemberian Obat kepada WBS

Pemberian obat-obatan sesuai resep untuk mendukung penyembuhan dan pengelolaan penyakit.

7. Pelayanan Mensholatkan Jenazah Warga Binaan

Pemulasaran jenazah secara syar'i ketika ada WBS yang meninggal dunia.

8. Perawatan Potong Kuku WBS

Pelayanan kebersihan pribadi untuk menjaga higienitas tubuh.

9. Pelayanan Pemeriksaan PPKS Hasil Operasi Jalanan

Skrining awal terhadap PPKS baru hasil operasi untuk menilai kondisi fisik dan mental.

10. Pelayanan Pemeriksaan PPKS Hasil Pengaduan dan Laporan

Pemeriksaan awal bagi PPKS yang diterima melalui jalur laporan masyarakat atau lembaga.

11. Pelayanan WBS Kembali ke Keluarga

Proses reunifikasi WBS dengan keluarga apabila dinyatakan layak secara sosial dan psikologis.

12. Pelayanan Rujukan WBS ke Panti

Pengalihan WBS ke lembaga yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan status hukumnya.

3.3 Profil Penerima Manfaat

Penerima Manfaat yang ada di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 yaitu PMKS hasil penertiban dan penjangkauan sosial, seperti gelandangan, pengemis, wanita tuna susila, jompo terlantar, anak jalanan, psikotik terlantar, penyandang cacat terlantar dan PMKS lainnya. Mereka merupakan individu yang tidak memiliki tempat tinggal tetap, kehilangan dukungan keluarga, serta berada dalam kondisi sosial dan psikologis yang memerlukan pendampingan secara intensif dari tenaga profesional sosial.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas Penerima Manfaat yang dilayani merupakan kelompok rentan dengan kompleksitas masalah sosial, kesehatan, dan psikologis yang beragam, sehingga menuntut pendekatan rehabilitasi sosial yang komprehensif, terpadu, dan berbasis kebutuhan individu.

3.3.1 Usia WBS

Tabel 3.3 Profil Penerima Manfaat

No	Usia WBS (Tahun)	Penerimaan WBS Bulan Maret 2025			%
		Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)	
1	0 - 10 Tahun	21	6	27	7.56
2	11 - 20 Tahun	33	10	43	12.05
3	21 - 30 Tahun	42	10	52	14.57
4	31 - 40 Tahun	36	20	56	15.69
5	41 - 50 Tahun	27	23	50	14.00
6	51 - Tahun Keatas	73	56	129	36.13
JUMLAH		232	125	357	100.00

Sumber : Laporan Bulan Maret Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Tabel 3.3 menunjukkan ada bulan Maret 2025, Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 menerima 357 WBS, terdiri dari 232 laki-laki dan 125 perempuan. Kelompok usia terbanyak adalah 51 tahun ke atas sebanyak 129 orang (36,13%), disusul usia 31–40 tahun sebanyak 56 orang (15,69%). Kelompok usia produktif (21–50 tahun) mencakup 158 orang (44,25%), sementara anak-anak usia 0–10 tahun berjumlah 27 orang (7,56%) dan remaja usia 11–20 tahun sebanyak 43 orang (12,05%). Data ini menunjukkan dominasi WBS lansia serta keragaman usia yang memerlukan pendekatan pelayanan yang beragam dan spesifik, terintegrasi.

3.3.3 Data WBS berdasarkan daerah asal

Tabel 3.4 Data WBS Berdasarkan Daerah Asal

No	Daerah Asal WBS	Penerimaan WBS Bulan Maret 2025			%
		Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)	
1	DKI Jakarta	146	79	225	62.99
2	Jawa Barat	19	10	29	8.12
3	Banten	3	4	7	1.96
4	Jawa Tengah	22	14	36	10.08
5	D.I Yogyakarta	0	0	0	0.00
6	Jawa Timur	14	1	15	4.20

1	2	3	4	5	6
7	Luar Jawa	28	17	45	12.61
8	Warga Negara Asing (WNA)	0	0	0	0.00
JUMLAH		232	125	357	100.00

Sumber : Laporan Bulan Maret Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Tabel 3.4 menunjukkan pada bulan Maret 2025, Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 menerima 357 WBS yang sebagian besar berasal dari DKI Jakarta sebanyak 225 orang (62,99%). Disusul oleh wilayah luar Jawa sebanyak 45 orang (12,61%) dan Jawa Tengah 36 orang (10,08%). Wilayah lain seperti Jawa Barat, Jawa Timur, dan Banten menyumbang jumlah lebih kecil, sedangkan tidak ada WBS yang berasal dari D.I. Yogyakarta maupun WNA. Data ini menunjukkan konsentrasi terbesar WBS berasal dari wilayah perkotaan padat seperti Jakarta, yang mengindikasikan tingginya permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, dan keterlantaran di pusat ibu kota serta perlunya penanganan yang preventif.

3.3.4 Kondisi dan Latar Belakang WBS

Tabel 3.5 Kondisi dan Latar Belakang WBS

No	Penerimaan Klasifikasi WBS Bulan Mei 2025	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK)	229	37.29
2	Lansia ODMK	18	2.93
3	Lansia Potensial	20	3.26
4	Total Care	20	3.26
5	Gelandangan	88	14.33
6	Pengemis	7	1.14
7	Pengamen	3	0.49
8	Pemulung	17	2.77
9	Parkir Liar	12	1.95
10	TB Paru	4	0.65
11	HIV	2	0.33

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
12	Waria	14	2.28
13	Orang Terlantar	178	28.99
14	Anak Jalanan	1	0.16
15	Lain-lain	0	0.00
Jumlah		614	100.00

Sumber: Profil Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 2025

Tabel 3.5 menunjukkan pada bulan Mei 2025, Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 menerima 614 WBS dengan mayoritas berasal dari kelompok Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) sebanyak 229 orang (37.29%) dan orang terlantar sebanyak 178 orang (28.99%). Disusul gelandangan 88 orang (14.33%), serta kategori lain seperti lansia potensial, lansia ODMK, total care, pemulung, dan waria dalam jumlah lebih kecil. Terdapat pula WBS dengan kondisi khusus seperti TB Paru (4 orang) dan HIV (2 orang). Jumlah ini mencerminkan kompleksitas permasalahan sosial dan kesehatan yang memerlukan penanganan terpadu, profesional, dan berkelanjutan.

BAB IV

PELAKSANAAN PRAKTIKUM/MAGANG

4.1 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga Lokasi Praktikum

Proses pengenalan Panti dan membangun kerja sama dengan tim Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 dimulai saat kegiatan penyerahan dan penerimaan dari pihak kampus kepada pihak Panti pada hari Selasa, 22 April 2025 di ruang rapat Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Perwakilan dari kampus diwakili oleh koordinator supervisor Ibu Enkeu Agiati yang menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan Magang sekaligus menjelaskan skema praktikum yang berbeda dari tahun sebelumnya.

Kegiatan penerimaan tersebut disambut baik dan diterima langsung oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha Ibu Yenti Kemala, selanjutnya Kasubag TU menjelaskan gambaran umum seputar Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 dimulai dari sejarah hingga jenis pelayanan yang diberikan. Kasubag TU mewakili seluruh staf pegawai mengutarakan harapan yang sangat besar kepada para praktikan untuk mempelajari dan berkontribusi secara langsung dalam proses pelayanan kepada Warga Binaan Sosial (WBS) dan tugas tugas lainnya. Beliau juga menekankan pentingnya kedisiplinan, komunikasi yang baik, serta semangat belajar selama menjalani masa praktik. Selain itu, praktikan diharapkan mampu menjaga etika dan menghormati seluruh elemen yang ada di lingkungan panti.

Pengenalan lingkungan panti dilakukan pada hari Selasa, 22 April 2025 didampingi oleh Kepala Satuan Pelayanan yakni untuk melakukan orientasi lingkungan panti dimana praktikan mengunjungi semua tempat di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 yang sekiranya akan praktikan butuhkan selama masa magang. Terdapat komponen SDM dan modal fisik berdasarkan data tim kerja kepegawaian per maret 2025, terdapat 16 orang Aparatur Sipil Negara (ASN) dan 73 orang Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP) sebagaimana terlampir, sehingga keseluruhan berjumlah 89 Orang. Luas wilayah PSBI BD 2 adalah 1,5 Jalan Raya Bina Marga No.48 Ceger, Cipayung Jakarta Timur 13820. Telp. (021)8445761, Fax. (021)84300416, Email : psbibangundaya2ceger@gmail.com.

Praktikan juga membangun kerjasama dengan pegawai ataupun WBS yang dirinci sebagai berikut:

1. Melakukan pertemuan dengan supervisor lapangan yakni Bapak Lukman Prasetyo Utomo selaku pekerja sosial ahli pertama dengan para rekan kerjanya yaitu Ibu Yenti Kemala, AKS. selaku Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Bapak Imam Kanapi, S.Sos. selaku Kepala Satuan Pelayanan, serta Bapak Singgih Suharso, S.Sos. selaku Kepala Satuan Pembinaan Sosial.
2. Melakukan pertemuan dengan alumni STKS yang bekerja di PSBI BD 2 sebagai Pekerja sosial ahli pertama yaitu Ibu Atika Tiastuti dan Ibu Mutiara Santoso untuk membahas mengenai alur pengisian format asesmen.
3. Melakukan pertemuan bersama PJLP
4. Berkomunikasi dan membangun relasi dengan pengolah serta pengadministrasian satuan pelayanan pembinaan yaitu Bapak Kiryanto dan Bapak Tasirin mengenai kegiatan pembinaan.
5. Berkomunikasi dan membangun relasi dengan petugas piket untuk koordinasi agar praktikan dapat mengikuti kegiatan piket dan patroli malam

4.2 Implementasi Keterampilan dalam Tahap *Engagement*

4.2.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (*Shadowing, Tandem, Mandiri*) dan Hasilnya



Gambar 4.1 : Engagement Shadowing Mikro
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Praktikan melakukan praktik *shadowing* dengan mengamati pendamping pekerja sosial dalam proses penerimaan saat Warga Binaan Sosial datang pertama kali ke Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 setelah diserahkan oleh tim Satgas P3S Jakarta Timur menggunakan keterampilan observasi pada hari Selasa, 29 April 2025 pukul 14.00 WIB.

Praktikan mengamati keterampilan yang ditunjukkan oleh pendamping pekerja sosial menggunakan keterampilan seperti *small talk* dan *attending*.



Gambar 4.2 : Engagement Tandem Mikro
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Praktikan melakukan praktik *tandem* tahap *engagement* pada aras mikro terhadap Warga Binaan Sosial setting Lanjut Usia inisial "N" yang telah diserahkan oleh Dinas Sosial Bekasi yang sebelumnya sudah dilayani di rumah singgah selama 2 minggu. Praktikan melakukan *engagement* setelah pekerja sosial

menerima Warga Binaan Sosial di Ruang Pelayanan pada hari Jumat, 9 Mei 2025 pukul 15.20 WIB

Pada praktik tandem ini keterampilan yang Praktikan gunakan yaitu *small talk*, *support*, dan *attending*. Praktikan melakukan komunikasi tingkat dasar seperti bertanya nama, asal, dan memperkenalkan diri sebagai praktikan. Hasil dari praktikum tandem tahap *engagement* ini adalah Praktikan mendapatkan kepercayaan Warga Binaan Sosial untuk tinggal di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.



Gambar 4.3 : Engagement Mandiri Mikro
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Praktikan melakukan praktik mandiri tahap *engagement* pada aras mikro terhadap Warga Binaan Sosial setting Orang Terlantar inisial "D" di Wisma Laki-laki saat Praktikan sedang istirahat kegiatan pada hari Sabtu, 3 Mei 2025 pukul 09.05 WIB. Pada praktik mandiri praktikan menggunakan keterampilan *small talk*.

Praktikan melakukan komunikasi tingkat dasar dengan mencoba membangun relasi dengan Warga Binaan Sosial yang sulit berkomunikasi karena tidak ingin untuk bersosialisasi dengan lingkungan. Hasil dari praktim mandiri tahap *engagement* ini adalah Warga Binaan Sosial mengungkapkan keresahan selama ada di Pantu.

4.2.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (*Shadowing, Tandem, Mandiri*) dan Hasilnya



Gambar 4.4 : *Engagement Shadowing Mezzo*

Sumber : *Dokumentasi Pribadi*

Praktikan mengamati praktik yang dilakukan oleh pendamping pekerja sosial dalam melakukan Bimbingan *morning meeting* yang dilakukan di Pendopo pada hari Jumat, 23 Mei 2025 pukul 08.00 WIB. Praktikan menggunakan keterampilan observasi dan *team work* dengan memahami karakteristik dari para WBS pada tingkat mezzo dengan berkoordinasi

bersama rekan satu tim untuk saling melengkapi informasi yang diamati.

Pembagian peran dilakukan, seperti mencatat interaksi antara pendamping dan WBS, memperhatikan respons kelompok, serta mendiskusikan pola dinamika kelompok yang muncul. Kolaborasi ini membantu praktikan memahami cara kerja tim dalam membina WBS, sekaligus memperkuat analisis terhadap efektivitas pendekatan yang digunakan oleh pekerja sosial.



Gambar 4.5 : *Engagement Tandem Mezzo*

Sumber : *Dokumentasi Pribadi*

Praktikan melakukan *tandem* sesuai arahan dari pendamping pekerja sosial untuk mengikuti Bimbingan Keterampilan Fisik di Lapangan pada hari Rabu, 23 April 2025 pukul 08.00 WIB. Pendamping pekerja sosial memberi arahan untuk menjadi pendamping pemimpin dalam melakukan Bimbingan Keterampilan

Fisik yang dilakukan di Lapangan. Praktikan menggunakan keterampilan observasi dan *team work* agar Warga Binaan Sosial dapat mengikuti bimbingan keterampilan fisik dengan jelas.



Gambar 4.6 : *Engagement Mandiri Mezzo*
Sumber : *Dokumentasi Pribadi*

Praktikan melakukan *engagement* mandiri untuk memimpin Bimbingan Keterampilan Fisik pada hari Sabtu, 17 Mei 2025 pukul 08.15 WIB. Bimbingan Keterampilan Fisik diikuti oleh Warga Binaan Sosial dari Wisma Laki-laki B, C, J dan pendamping pekerja sosial menjadi instruktur senam. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar Warga Binaan Sosial untuk menjaga kesehatan

dan kebugaran fisik WBS. Praktikan menggunakan keterampilan observasi dan *team work* agar Warga Binaan Sosial dapat mengikuti bimbingan keterampilan fisik dengan jelas.

4.2.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (*Shadowing, Tandem, Mandiri*) dan Hasilnya



Gambar 4.7 : *Engagement Shadowing Makro*
Sumber : *Dokumentasi Pribadi*

Praktikan melakukan pengamatan terhadap proses *engagement* yang dijalankan oleh pekerja sosial kepada pejabat pimpinan dan struktural di panti, yaitu Bapak H. Haikal Sodri, S.Psi., M.Si selaku PLT Kepala Panti; Ibu Yenti Kemala, A.KS., sebagai Kepala Subbagian Tata Usaha; Bapak Imam Kanapi, S.Sos. sebagai Kepala Satuan Pelayanan; dan Bapak Singgih Suharso,

S.Sos. sebagai Kepala Satuan Pembinaan Sosial di ruang rapat pada hari Senin, 28 April 2025 pukul 11.35 WIB.

Praktikan menggunakan keterampilan *small talk* dan *attending* dengan mencermati bagaimana interaksi berlangsung dengan memperhatikan mimik wajah, gestur tubuh, dan kontak mata yang ditunjukkan oleh para pihak. Dari kegiatan ini, mahasiswa praktikan berhasil diperkenalkan secara resmi kepada PLT Kepala Panti, Bapak H. Haikal Sodri, S.Psi., M.Si, dan jajaran struktural lainnya.



Gambar 4.8: Engagement Tandem Makro
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Praktikan melakukan proses *engagement* atau penjajakan hubungan kerja sama bersama Bapak Imam Kanapi selaku Kepala Satuan Pelayanan Sosial di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 pada hari Selasa, 22 April 2025 pukul 14.00. Praktikan menggunakan Keterampilan makro yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu *understanding community*, dengan memahami lingkungan fisik dan non fisik di Panti serta karakteristik internal organisasi, termasuk sistem kerja, relasi antarunit, dan budaya kelembagaan.



Gambar 4.9 : Engagement Mandiri Makro
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Praktikan melakukan praktik *engagement* pada aras makro secara mandiri dengan menjalin komunikasi langsung bersama Ibu Yenti, A.KS., selaku Kepala Subbagian Tata Usaha di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 di Ruang Pelayanan pada hari Selasa, 3 Juni 2025 pukul 09.30 WIB. Dalam pertemuan tersebut, praktikan duduk dalam suasana formal berhadapan dengan pejabat struktural, dan melakukan komunikasi yang sistematis serta terfokus.

Tujuan utama dari interaksi ini adalah untuk menyusun rencana asesmen komprehensif yang mencakup kondisi lingkungan kerja, baik fisik maupun non-fisik, aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta nilai-nilai budaya organisasi yang berlaku di dalam panti. Praktikan menggunakan keterampilan makro yang diterapkan adalah *understanding power and politics*, yaitu kemampuan untuk memahami struktur kekuasaan, alur otoritas, serta dinamika relasi formal dalam sistem organisasi.

4.3 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen

4.3.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, keluarga, Peranan Praktikan (*Shadowing, Tandem, Mandiri*) dan Hasilnya



Gambar 4.10 : Asesmen Shadowing Mikro
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Praktikan melakukan praktik asesmen tahap *shadowing* dengan mengamati pekerja sosial dalam proses pendataan awal pada Warga Binaan Sosial “J” setting Lanjut Usia Terlantar di Pendopo pada hari Jumat, 25 April 2025 pukul 10.00 WIB. Praktikan menggunakan keterampilan observasi, *small talk* dan *attending* dalam kegiatan ini untuk memahami

proses pendataan awal yang dilakukan oleh pekerja sosial.



Gambar 4.11 : Asesmen Tandem Mikro
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Praktikan melakukan asesmen tahap *tandem* dengan pendamping pekerja sosial dalam proses asesmen pada Warga Binaan Sosial “L” setting HIV Terlantar di Wisma LBK pada hari Sabtu, 26 April 2025 pukul 09.15 WIB. Praktikan menggunakan keterampilan observasi, *small talk* dan mendengarkan aktif dalam

kegiatan ini untuk memahami proses pendataan awal yang dilakukan oleh pekerja sosial.

Hasil dari kegiatan tandem ini yaitu Praktikan *small talk* bertanya nama, asal, dan memperkenalkan diri Praktikan untuk mendapatkan kepercayaan dari pendamping pekerja sosial untuk ke tahap selanjutnya yaitu asesmen mandiri



Gambar 4.12 : Asesmen Mandiri Mikro
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Praktikan melakukan asesmen mandiri pada Warga Binaan Sosial “L” setting HIV Terlantar di Wisma LBK pada hari Kamis, 24 April 2025 pukul 10.00 WIB. Praktikan menggunakan beberapa keterampilan yaitu wawancara, *attending*, *support*, *interpretation*, mendengarkan secara aktif, *Advice giving and counseling* (pemberian nasehat dan konseling).

Hasil dari kegiatan asesmen mandiri ini yaitu Praktikan menggunakan *tools* Asesmen *ecomap*, *genogram social life road map*. Asesmen dilakukan untuk mendapatkan identifikasi masalah dan kebutuhan Warga Binaan Sosial.

Hasil Asesmen mandiri terhadap WBS “L” setting HIV Terlantar yaitu:

1. Identitas Warga Binaan Sosial

Nama : LKS
Usia : 51 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jakarta Pusat
Pendidikan terakhir : SD

2. Keberfungsian Biologi, Psikologi, Sosial, Spritual

1) Biologi

Warga Binaan Sosial (WBS) merupakan klien dengan latar belakang penelantaran dan status HIV-positif. Secara fisik, WBS berada dalam kondisi

yang relatif stabil, dengan tinggi badan 170 cm dan berat badan 53 kg. Terdapat ciri khas berupa tato pada pergelangan tangan kiri bagian atas. Meskipun memiliki kondisi fisik yang tampak normal, status HIV yang dimiliki berkontribusi terhadap penurunan daya tahan tubuh. Pada saat asesmen dilakukan, WBS sedang mengalami sakit gigi yang telah berlangsung selama satu minggu dan menyebabkan pembengkakan pada bagian pipi. WBS secara rutin mengonsumsi obat antiretroviral (ARV) setiap pukul 19.00, sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan diberikan oleh perawat. Selain itu, WBS menunjukkan kemampuan merawat diri yang cukup baik, antara lain dengan menjaga kebersihan tempat tidur serta menjalani kebiasaan mandi dua kali sehari.

2) Psikologis

Warga Binaan Sosial (WBS) menunjukkan kemampuan adaptasi yang cukup baik di lingkungan Wisma “A” LBK. Hal ini tercermin dari partisipasinya dalam berbagai kegiatan, seperti membantu menjaga kebersihan wisma dan mendistribusikan pakaian kepada WBS lainnya.

Dari aspek emosional, WBS mengalami perasaan jenuh dan kesepian yang mendalam akibat keterbatasan dalam berkomunikasi dengan keluarga serta situasi hidup yang menyendiri. WBS juga menunjukkan kecenderungan negatif dalam menafsirkan upaya pendekatan orang lain. Ketika praktikan berusaha menghubungi pihak keluarga, WBS merespons dengan prasangka bahwa keluarganya sudah tidak peduli, yang kemudian memicu reaksi emosional berupa kemarahan.

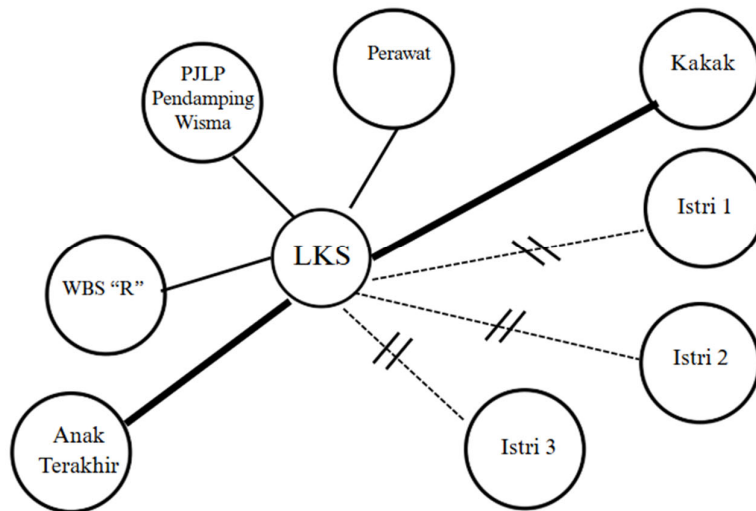
3) Sosial

Interaksi sosial WBS dengan penghuni lainnya tergolong minim, disebabkan oleh ketidakcocokan dalam gaya komunikasi yang membuat WBS merasa tidak nyambung saat berbicara dengan orang lain. Tetapi WBS mempunyai salah satu teman akrab yang cocok untuk berkomunikasi yaitu “R”

4) Spiritual


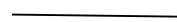
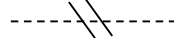
Dalam kegiatan spiritual, WBS termasuk kurang dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Panti.

3. Ecomap



Gambar 4.13 Ecomap "L"

Keterangan :

-  Hubungan dekat
-  Hubungan biasa
-  Hubungan renggang dan pernah terjadi konflik

Penempatan lingkaran menunjukkan jarak dengan WBS "L"

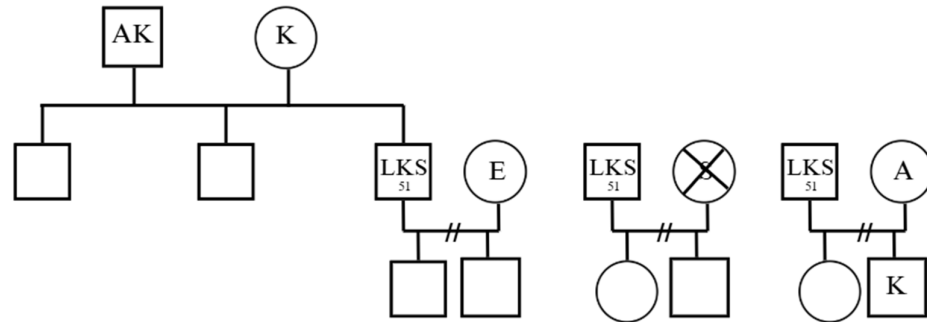
Gambar 4,13 menunjukkan Klien "LKS" memiliki hubungan kuat dan positif yang ditunjukkan dengan garis tebal terhadap kakak kandung dan anak terakhirnya. Dua hubungan kuat lainnya juga terjalin dengan WBS "R" dan PJP/Pendamping Wisma yang menunjukkan dukungan dari sesama Warga Binaan Sosial dan petugas panti.

Terdapat juga hubungan fungsional dengan perawat, yang digambarkan dengan garis biasa, menandakan interaksi profesional dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan. Sementara itu, hubungan klien dengan tiga mantan istrinya (Istri 1, Istri 2, dan Istri 3) digambarkan dengan garis putus-putus ganda dan simbol konflik, menunjukkan adanya relasi yang tidak harmonis atau bermasalah.

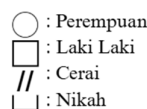
Ketiga hubungan tersebut cenderung tidak aktif atau minim dukungan emosional maupun sosial. Secara keseluruhan, ecomaps ini memperlihatkan bahwa meskipun klien memiliki dukungan yang kuat dari keluarga inti dan lingkungan

panti, terdapat konflik signifikan dalam relasi pernikahan sebelumnya yang dapat memengaruhi kondisi psikososialnya.

4. Genogram



Gambar 4.14 Genogram "L"

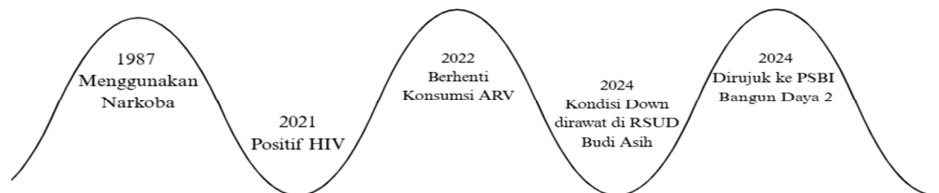


Gambar 4.14 menunjukkan Klien "LKS" adalah seorang laki-laki berusia 51 tahun yang berasal dari keluarga dengan tiga orang anak laki-laki. Klien merupakan anak dari pasangan AK (ayah) dan K (ibu). Dalam perjalanan hidupnya, klien telah menikah sebanyak tiga kali.

Pernikahan pertama dilakukan bersama E dan dari pernikahan tersebut mereka dikaruniai dua orang anak laki-laki. Selanjutnya, klien menikah untuk kedua kalinya dengan seorang perempuan (yang kini telah meninggal dunia), dan memiliki dua orang anak, masing-masing satu perempuan dan satu laki-laki. Pernikahan ketiganya dijalani bersama A, dan dari hubungan tersebut lahir dua anak, seorang perempuan dan seorang anak laki-laki yang bernama K.

Hubungan LKS dengan masing-masing anak dan mantan pasangannya mengalami dinamika yang berbeda. Kematian istri kedua turut memengaruhi kondisi psikososial klien, Anak-anak dari ketiga pernikahan juga berada dalam usia dan kondisi yang berbeda, sehingga memerlukan perhatian dan pendekatan yang tidak sama. Genogram ini menunjukkan bahwa LKS memiliki struktur keluarga yang cukup kompleks. Struktur ini memberikan informasi penting dalam memahami latar belakang sosial dan dinamika relasi keluarga LKS.

5. Life Road Map



Gambar 4.15 Life Road Map "L"

Gambar 4.15 menunjukkan life road map atau perjalanan hidup klien yang menunjukkan peristiwa penting dan perubahan signifikan yang dialaminya. Perjalanan hidup dimulai pada tahun 1987, ketika klien mulai menggunakan narkoba, yang menjadi titik awal permasalahan kesehatannya.

Pada tahun 2021, klien terdiagnosis positif HIV, sebagai konsekuensi dari penggunaan narkoba jangka panjang. Setahun setelahnya, yaitu pada 2022, klien diketahui berhenti mengonsumsi ARV (Antiretroviral), yang berdampak pada penurunan kondisi fisiknya. Akibatnya, pada awal tahun 2024, klien mengalami kondisi kesehatan yang menurun drastis dan sempat dirawat di RSUD Budi Asih.

Setelah menjalani perawatan, pada tahun yang sama klien kemudian dirujuk ke PSBI Bangun Daya 2 untuk mendapatkan pembinaan dan perawatan lanjutan. Life road map ini memberikan gambaran kronologis kondisi sosial dan kesehatan klien sebagai dasar dalam penyusunan intervensi sosial yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan perjalanan hidup tersebut, dapat disimpulkan bahwa klien mengalami penurunan kondisi secara bertahap akibat gaya hidup masa lalu yang tidak sehat dan ketidakteraturan dalam pengobatan. Penempatan klien di PSBI Bangun Daya 2 menjadi langkah strategis untuk memberikan intervensi sosial, pemulihan kesehatan, serta pembinaan mental dan keterampilan guna meningkatkan kualitas hidup klien. Melalui pemahaman alur kehidupan ini, praktikan dapat menyusun rencana layanan sosial yang lebih terarah, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan klien.

4.3.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (*Shadowing, Tandem, Mandiri*) dan Hasilnya



Gambar 4.16 : Asesmen *Shadowing Mezzo*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

menumbuhkan minat dan bakat yang dimiliki oleh WBS.

Praktikan mengamati kegiatan Bimbingan Keterampilan Mote-Mote yang dilakukan di Pendopo pada hari Rabu, 7 Mei 2025 pukul 11.00 WIB oleh Instruktur dengan menggunakan keterampilan observasi. Praktikan mengamati karakteristik WBS yang mengikuti Bimbingan Keterampilan Mote-Mote dalam kegiatan untuk



Gambar 4.17 : Asesmen *Tandem Mezzo*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

berlangsung. Praktikan menggunakan keterampilan *small talk* dan *networking* untuk membangun relasi dengan salah satu WBS yang sedang mengikuti kegiatan

Praktikan melakukan tandem kegiatan Bimbingan Keterampilan Musik yang dilakukan di Pendopo pada hari Sabtu, 24 Mei 2025 pukul 10.00 WIB oleh Pendamping Pekerja Sosial dengan terlibat langsung untuk mengetahui perasaan WBS saat mengikuti kegiatan yang sedang



Gambar 4.18 : Asesmen *Mandiri Mezzo*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Praktikan melakukan kegiatan asesmen mandiri di Taman Wisma Laki-laki pada hari Sabtu, 17 Mei 2025 pukul 13.40 WIB bertujuan untuk mengetahui identifikasi kebutuhan, permasalahan, dan potensi yang dihadapi oleh kelompok WBS Wisma Laki-Laki secara terstruktur.

Keterampilan mezzo yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup kerja tim (*team work*) serta merencanakan dan menyelenggarakan pertemuan (*plan and conduct meetings*). Praktikan bekerja secara kolaboratif dengan anggota tim lainnya untuk memastikan jalannya asesmen berlangsung efektif, melalui pembagian peran yang terstruktur dan terarah.

Sementara itu, tools yang digunakan dalam proses asesmen meliputi percakapan sosial sebagai sarana membangun kedekatan awal dengan WBS, keterampilan *attending* untuk menunjukkan perhatian penuh terhadap lawan bicara, serta komunikasi timbal balik yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah secara aktif.

4.3.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (*Shadowing, Tandem, Mandiri*) dan Hasilnya



Gambar 4.19 : Asesmen Shadowing Makro
Sumber : Dokumentasi Pribadi

dengan melihat bagaimana pekerja sosial melakukan koordinasi dengan pihak PSAA dan satgas P3S Jakarta Timur.



Gambar 4.20 : Asesmen Tandem Makro
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Praktikan mengamati praktik yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam melakukan kegiatan rujukan ke Panti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa pada hari Senin, 28 April 2025 pukul 11.30 WIB. Dalam pengamatan ini, Praktikan menggunakan keterampilan *attending* dan mendengarkan aktif

Praktikan melakukan *tandem* yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam melakukan kegiatan rujukan ke Panti Sosial Bina Laras 1 Cipayung pada hari Senin, 19 Mei 2025 pukul 12.30 WIB. Dalam pengamatan ini, Praktikan menggunakan keterampilan

attending dan *small talk* dengan melihat bagaimana pekerja sosial melakukan koordinasi dengan pihak PSBL. Praktikan memperhatikan kebutuhan administrasi dan sistem penerimaan rujukan.



Gambar 4.21 : Asesmen Mandiri Makro
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Praktikan melaksanakan praktik asesmen pada aras makro secara mandiri dengan mewawancarai pejabat struktural serta pengurus barang pembantu yang merupakan aparatur sipil negara (ASN) di Ruang Rapat pada hari Selasa, 3 Juni 2025 pukul 13.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan atas dasar izin dan arahan dari pekerja

sosial pembimbing. Asesmen ini termasuk dalam asesmen makro karena fokusnya tertuju pada aspek struktural dan sistemik dari lembaga penyedia layanan sosial.

Dalam proses ini, Praktikan secara aktif mengumpulkan informasi mengenai kondisi lingkungan kerja, baik fisik maupun non-fisik, standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta budaya organisasi yang berlaku di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.

Hasil dari kegiatan tersebut, praktikan menerapkan keterampilan *Understanding Community* (memahami komunitas atau organisasi), karena melalui proses wawancara, Praktikan berhasil memperoleh informasi terkait kondisi lingkungan kerja fisik (seperti sarana, prasarana, dan infrastruktur), aspek non-fisik (hubungan antarpegawai), standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta nilai-nilai budaya kerja yang berlaku di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.

4.4 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Lembaga Lokasi Praktikum

Praktikan tidak hanya menjalankan tahapan praktik sebagai pekerja sosial, tetapi juga turut ambil bagian dalam berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh PSBI Bangun Daya 2. Keterlibatan praktikan dalam kegiatan tersebut memberikan dukungan nyata bagi pelaksanaan tugas-tugas di panti. Partisipasi ini juga menjadi

media pembelajaran yang memperkaya pengalaman dan pengetahuan praktikan dalam memberikan pelayanan kepada Warga Binaan Sosial (WBS).

Kegiatan yang diikuti meliputi upacara, apel pagi, rujukan ke panti pembinaan serta ke Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, pemeriksaan biometrik, proses pendataan, layanan konseling, rapat pagi, pemberian makanan dan snack, perawatan kebersihan, pemulasaran WBS, pelatihan keterampilan seperti kerajinan mote, tataboga, pembuatan konblok, musik, marawis, bimbingan keagamaan, penyuluhan hukum, serta piket dan patroli malam.



Gambar 4.22 : Kegiatan Upacara
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kegiatan upacara dalam rangka memperingati Hari Lahir Pancasila yang dilaksanakan di halaman Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Upacara ini diikuti oleh para pegawai dan praktikan yang berada di lingkungan Suku Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Upacara ini dipimpin oleh Kepala Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta yang memberikan amanat terkait semangat pengabdian dan nilai-nilai Pancasila dalam pelayanan sosial. Kegiatan ini berlangsung dengan tertib dan menunjukkan sinergi antara aparaturnya pemerintah dan unsur pendukung lainnya dalam memperkuat nilai kebangsaan.



Gambar 4.23 : Kegiatan Apel Pagi
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Apel pagi dan upacara dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin di PSBI Bangun Daya 2. Seluruh pejabat struktural maupun fungsional turut hadir dalam kegiatan ini. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut dimanfaatkan untuk menyampaikan arahan serta laporan pelaksanaan tugas selama

satu minggu terakhir. Apel pagi bertujuan untuk memperkuat koordinasi dan komunikasi antarpegawai. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas.



Gambar 4.24 : Asesmen Pendataan Awal
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kegiatan asesmen pendataan awal dilakukan kepada Warga Binaan Sosial (WBS) yang baru masuk panti. Proses ini dilaksanakan setelah WBS diserahkan oleh Suku Dinas Sosial Jakarta Utara atau Jakarta Timur. Kegiatan ini dilakukan dengan wawancara menggunakan formulir asesmen yang telah disiapkan, berisi pedoman pertanyaan dan kolom rencana tindak lanjut. Asesmen ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang, kebutuhan, serta langkah pembinaan yang sesuai bagi WBS selama berada di panti.



Gambar 4.25 : Kegiatan Rujukan WBS
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kegiatan rujukan dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil asesmen terhadap Warga Binaan Sosial (WBS). Proses ini bertujuan untuk mengarahkan WBS ke panti pembinaan dan pemulangan ke keluarga melalui panti pembinaan yang sesuai dengan klasifikasi dan kebutuhannya. Penempatan dilakukan berdasarkan kondisi sosial, usia, jenis kelamin, dan potensi yang dimiliki WBS agar pembinaan dapat berjalan lebih optimal. Rujukan dilakukan sesuai dengan kluster WBS dan wilayah kerja Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 seperti PSBL 1 Cengkareng, PSAA Balita Tunas Bangsa, PSBR Taruna Jaya 2, dan beberapa panti yang sesuai dengan permasalahan WBS.

Kegiatan rujukan dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil asesmen terhadap Warga Binaan Sosial (WBS). Proses ini bertujuan untuk mengarahkan WBS ke panti pembinaan dan pemulangan ke keluarga melalui panti pembinaan yang sesuai dengan klasifikasi dan kebutuhannya. Penempatan dilakukan berdasarkan kondisi sosial, usia, jenis kelamin, dan potensi yang dimiliki WBS agar pembinaan dapat berjalan lebih optimal. Rujukan dilakukan sesuai dengan kluster WBS dan wilayah kerja Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 seperti PSBL 1 Cengkareng, PSAA Balita Tunas Bangsa, PSBR Taruna Jaya 2, dan beberapa panti yang sesuai dengan permasalahan WBS.



Gambar 4.26 :Kegiatan Piket dan Patroli Malam

Sumber : Dokumentasi Pribadi

oleh petugas untuk memantau kondisi dan aktivitas WBS di area panti selama malam hari. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan serta memastikan seluruh WBS berada di tempat masing-masing dan dalam keadaan aman.



Gambar 4.27 : Kegiatan Pengecekan Biometrik

Sumber : Dokumentasi Pribadi

menggunakan perangkat khusus yang dapat membaca data biometrik. Data yang diperiksa meliputi retina mata dan sidik jari WBS.

Hasil dari kegiatan ini digunakan sebagai dasar untuk verifikasi data kependudukan dan memudahkan proses layanan administrasi lanjutan. Selain itu, proses ini juga membantu panti dalam menyusun program pembinaan yang lebih tepat sasaran berdasarkan data kependudukan yang akurat. Dengan identitas yang

Kegiatan piket dan patroli malam merupakan bagian dari tugas rutin yang dilaksanakan di PSBI Bangun Daya 2. Piket dilakukan oleh petugas yang bertugas secara bergantian selama 24 jam, dengan tujuan untuk memfasilitasi pelayanan penerimaan Warga Binaan Sosial (WBS) yang dirujuk pada malam hari. Selain itu, patroli malam dilakukan secara berkala

Kegiatan pengecekan biometrik merupakan salah satu program yang dilakukan di PSBI Bangun Daya 2 sebagai bentuk kerja sama dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menelusuri dan mencocokkan identitas resmi Warga Binaan Sosial (WBS) yang belum diketahui secara pasti. Proses pengecekan dilakukan

valid, WBS dapat lebih mudah mengakses layanan sosial lainnya, termasuk rujukan dan reintegrasi sosial. Kegiatan morning meeting merupakan aktivitas rutin yang



Gambar 4.28 : Kegiatan Morning Meeting
Sumber : Dokumentasi Pribadi

dilaksanakan setiap pagi di PSBI Bangun Daya 2. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 07.30 hingga 09.00 WIB dan diikuti oleh seluruh Warga Binaan Sosial (WBS). Rangkaian kegiatan meliputi jalan santai, senam bersama, dan berjemur di bawah sinar matahari pagi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menjaga kebugaran fisik dan meningkatkan kesehatan jasmani para WBS. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari program pembinaan kesehatan yang dirancang untuk mendukung kesejahteraan para WBS selama berada di panti.

dilaksanakan setiap pagi di PSBI Bangun Daya 2. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 07.30 hingga 09.00 WIB dan diikuti oleh seluruh Warga Binaan Sosial (WBS). Rangkaian kegiatan meliputi jalan santai, senam bersama, dan berjemur di bawah sinar matahari pagi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menjaga kebugaran fisik dan



Gambar 4.29 : Kegiatan Pemulasan Jenazah
Sumber : Dokumentasi Pribadi

kemanusiaan dan penghormatan terakhir bagi almarhum. Dalam pelaksanaannya, pihak panti bekerja sama dengan Dinas Kehutanan dan Pemakaman Provinsi DKI Jakarta. Petugas panti melakukan serangkaian prosedur seperti memandikan, mengkafani, dan menyiapkan jenazah sebelum diserahkan untuk proses pemakaman. Seluruh proses dilaksanakan dengan pendampingan spiritual sesuai keyakinan WBS yang bersangkutan.

Kegiatan pemulasan jenazah Warga Binaan Sosial (WBS) merupakan salah satu bentuk pelayanan akhir yang dilakukan oleh PSBI Bangun Daya 2. Proses ini diberikan kepada WBS yang meninggal dunia selama berada dalam masa pembinaan di panti. Kegiatan pemulasan dilakukan dengan tetap menjunjung nilai-nilai



Gambar 4.30 : Kegiatan Snack Pagi
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kegiatan snack pagi merupakan salah satu kegiatan harian yang secara rutin dilaksanakan di PSBI Bangun Daya 2. Kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi Warga Binaan Sosial (WBS) sebelum memulai aktivitas harian mereka. Praktikan turut berperan aktif dalam proses pelaksanaan snack pagi, mulai dari membantu menyiapkan makanan ringan yang akan dibagikan. Selain itu, praktikan juga dipercaya untuk memimpin doa bersama sebelum makanan dibagikan kepada WBS.



Gambar 4.31 : Kegiatan Makan WBS
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kegiatan makan bagi Warga Binaan Sosial (WBS) merupakan salah satu bentuk layanan permakanan yang diselenggarakan secara rutin di PSBI Bangun Daya 2. Praktikan juga membantu dalam pembagian makanan secara langsung kepada para WBS. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara tertib dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk menjaga keteraturan layanan.



Gambar 4.32 : Kegiatan Perawatan WBS
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kegiatan pemotongan kuku yang dilakukan oleh perawat kepada Warga Binaan Sosial (WBS) saat pelaksanaan *morning meeting* di area lapangan. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk layanan kesehatan dasar yang diberikan di panti.

Tujuannya adalah untuk menjaga kebersihan diri WBS agar tetap terawat.

Tujuannya adalah untuk menjaga kebersihan diri WBS agar tetap terawat.

Tujuannya adalah untuk menjaga kebersihan diri WBS agar tetap terawat.

Selain itu, pemotongan kuku juga berfungsi sebagai langkah pencegahan terhadap potensi infeksi. Upaya ini menjadi bagian penting dalam menjaga kondisi kesehatan WBS secara menyeluruh.



Gambar 4.33 : Kegiatan Bimbingan Keterampilan Konblok

Sumber : Dokumentasi Pribadi

kegiatan ini adalah untuk membekali WBS dengan keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan setelah menyelesaikan masa pembinaan.

Bimbingan keterampilan konblok merupakan salah satu kegiatan pembinaan rutin yang dilakukan di PSBI Bangun Daya 2. Kegiatan ini dijadwalkan setiap hari Senin dan Selasa sebagai bagian dari pengembangan keterampilan kerja bagi WBS. Peserta kegiatan ini adalah Warga Binaan Sosial (WBS) laki-laki yang menunjukkan ketertarikan dan kemampuan dasar dalam bidang konblok. Tujuan dari



Gambar 4.34 : Kegiatan Konseling

Sumber : Dokumentasi Pribadi

pribadi yang dihadapi WBS. Hasil dari sesi ini kemudian dicatat dan dijadikan bahan evaluasi bagi tim panti dalam menentukan bentuk layanan atau intervensi lanjutan yang sesuai. Dengan adanya layanan ini, panti dapat memberikan pelayanan yang lebih tepat sasaran berdasarkan kondisi psikologis masing-masing WBS

Layanan konseling menjadi salah satu kegiatan tetap yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin di PSBI Bangun Daya 2. Konseling ini dilakukan secara langsung oleh tenaga profesional, yaitu psikolog, yang menangani Warga Binaan Sosial (WBS) secara individual. Selama sesi konseling, psikolog melakukan asesmen psikologis dan menggali kondisi emosional serta permasalahan

Layanan konseling juga membantu WBS untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan dan pengalaman hidup yang pernah dialaminya. Proses ini menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung pemulihan mental dan penguatan motivasi.



Gambar 4.35 : Kegiatan Bimbingan Tata Boga
Sumber : Dokumentasi Pribadi

penyajian makanan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan setelah masa pembinaan selesai.

Pelatihan keterampilan tataboga merupakan agenda pembinaan yang secara rutin dilakukan setiap hari Jumat di PSBI Bangun Daya 2. Kegiatan ini ditujukan khusus bagi Warga Binaan Sosial (WBS) perempuan yang menunjukkan ketertarikan dalam bidang pengolahan makanan. WBS yang terlibat dalam kegiatan ini mendapatkan bimbingan langsung dalam teknik memasak, menyiapkan bahan, hingga



Gambar 4.36 : Kegiatan Bimbingan Marawis
Sumber : Dokumentasi Pribadi

serta memahami irama dan kekompakan dalam pertunjukan. Melalui bimbingan ini, WBS diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi seni yang dimiliki sebagai bagian dari proses pembinaan sosial.

Pelatihan keterampilan marawis menjadi salah satu kegiatan pembinaan rutin yang diselenggarakan setiap hari Rabu di PSBI Bangun Daya 2. Kegiatan ini ditujukan bagi Warga Binaan Sosial (WBS) laki-laki yang memiliki minat dan kemampuan dasar dalam bidang kesenian, khususnya seni musik marawis. Selama sesi pelatihan, WBS dilatih untuk memainkan alat musik



Gambar 4.37 : Kegiatan Bimbingan Mote
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kegiatan keterampilan mote merupakan program pembinaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa dan Rabu di PSBI Bangun Daya 2. Kegiatan ini dikhususkan bagi Warga Binaan Sosial (WBS) perempuan yang kooperatif dan memiliki potensi dalam bidang kerajinan tangan, khususnya

pembuatan aksesoris dari mote. Dalam pelaksanaannya, WBS dilatih untuk menyusun mote menjadi berbagai bentuk produk seperti gelang, kalung, dan gantungan kunci.



Gambar 4.38 : Kegiatan Bimbingan Sadar Hukum

Sumber : Dokumentasi Pribadi

ada di masyarakat. Harapannya, kegiatan ini dapat mendorong perubahan perilaku dan mengurangi risiko pengulangan tindakan yang melanggar hukum setelah masa pembinaan selesai.



Gambar 4.39 : Kegiatan Bimbingan Musik
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kegiatan keterampilan musik merupakan kegiatan pembinaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat di PSBI Bangun Daya 2. Kegiatan ini melibatkan partisipasi dari Warga Binaan Sosial (WBS) baik perempuan maupun laki-laki yang menunjukkan ketertarikan dan bakat dalam bidang musik. Selama pelatihan, WBS diberikan kesempatan untuk belajar memainkan alat musik serta melatih keterampilan vokal dan harmoni. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyalurkan minat seni WBS sekaligus membangun rasa percaya diri, kerja sama, dan kedisiplinan. Dengan adanya pelatihan ini, WBS diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara positif selama menjalani masa pembinaan. Kegiatan ini juga menjadi media ekspresi bagi WBS untuk menyalurkan emosi dan memperbaiki kondisi psikologis melalui pendekatan seni. Selain itu, hasil dari pelatihan ini kerap ditampilkan dalam berbagai acara internal panti. Selain itu, hasil dari pelatihan ini kerap ditampilkan dalam berbagai acara internal panti.

Kegiatan bimbingan sadar hukum merupakan kegiatan pembinaan rutin yang diadakan setiap hari Rabu di PSBI Bangun Daya 2. Program ini diikuti oleh Warga Binaan Sosial (WBS) yang sebelumnya pernah terlibat dalam permasalahan hukum. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada WBS mengenai aturan hukum yang berlaku serta pentingnya menaati norma-norma yang

ada di masyarakat. Harapannya, kegiatan ini dapat mendorong perubahan perilaku dan mengurangi risiko pengulangan tindakan yang melanggar hukum setelah masa pembinaan selesai.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

5.1 Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, Mezzo, Makro.

Dalam pelaksanaan Praktikum Laboratorium di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, keterampilan pada aras mikro, mezzo, dan makro tidak berjalan secara terpisah, melainkan saling berkelindan dan melengkapi satu sama lain. Integrasi ketiganya menjadi dasar penting dalam praktik pekerjaan sosial generalis, terutama ketika menghadapi klien dengan kondisi yang kompleks dan berasal dari berbagai latar belakang sosial.

Pada aras mikro, keterampilan yang digunakan meliputi *small talk*, *attending*, *ventilation*, dan *advice giving and counseling*. Misalnya, ketika melakukan *engagement* dengan Warga Binaan Sosial (WBS) secara individu, praktikan menggunakan *small talk* untuk mencairkan suasana dan membangun kenyamanan, kemudian dilanjutkan dengan *ventilation* yang memungkinkan klien mengungkapkan perasaannya.

Setelah hubungan terbangun, keterampilan *attending* dan *support* digunakan untuk menunjukkan perhatian penuh dan memberikan dukungan emosional, yang pada akhirnya membuka ruang asesmen dan penanganan masalah yang lebih dalam. Praktikan juga menggunakan keterampilan *reassurance* untuk memberi keyakinan kepada klien bahwa masalahnya dapat ditangani, serta bahwa ia memiliki kapasitas untuk menghadapi situasi tersebut.

Keterampilan mezzo kemudian diterapkan ketika praktikan terlibat dalam dinamika kelompok, seperti saat mendampingi kegiatan bimbingan keterampilan fisik, keterampilan *mote-mote*, maupun bimbingan musik. Dalam konteks ini, keterampilan *team work*, *plan and conduct meetings*, serta *group facilitation* menjadi sangat penting. Praktikan memfasilitasi kelompok agar WBS dapat saling terlibat aktif, mendukung satu sama lain, dan menciptakan suasana aman untuk berbagi pengalaman. Selain itu, observasi terhadap dinamika kelompok memungkinkan identifikasi kebutuhan spesifik kelompok yang bisa ditindaklanjuti dalam intervensi berikutnya.

Pada aras makro, keterampilan seperti *understanding community*, *understanding power and politics*, dan *participatory assessment* digunakan dalam konteks interaksi dengan pejabat struktural dan kegiatan sistemik, seperti rujukan, *home visit*, dan asesmen terhadap struktur organisasi. Praktikan mengobservasi dan mewawancarai pejabat lembaga untuk memahami alur kerja birokrasi, prosedur pelayanan, serta kekuatan pengaruh dalam pengambilan keputusan. Kegiatan ini bertujuan agar intervensi yang dilakukan tidak hanya menyoal individu atau kelompok, tetapi juga mampu menyentuh sistem dan kebijakan yang memengaruhi kualitas pelayanan secara menyeluruh.

Ketiga aras ini saling terhubung. Proses interaksi awal di tingkat mikro membuka akses untuk memahami konteks kelompok di mezzo, dan selanjutnya menuntun pada pemahaman struktur dan dinamika kelembagaan di makro. Misalnya, kesulitan yang dihadapi klien dalam mengikuti program keterampilan bukan hanya disebabkan oleh motivasi personal, melainkan juga dipengaruhi oleh sistem pelatihan yang belum optimal, yang perlu dianalisis melalui pendekatan makro.

Integrasi ini menunjukkan bahwa pekerja sosial tidak bekerja secara linier. Justru, keberhasilan intervensi sangat ditentukan oleh kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengelola hubungan antara faktor individu, kelompok, dan struktur sosial secara bersamaan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *Person-in-Environment*, di mana perubahan positif terhadap individu harus mempertimbangkan pengaruh lingkungan sosial yang lebih luas.

5.2 Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang)

Selama menjalani praktikum di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, praktikan menghadapi beberapa tantangan yang muncul dalam proses pelaksanaan tugas di lapangan. Adapun sejumlah tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan praktikum antara lain sebagai berikut:

1. Panti Sosial Bina Insan menerima berbagai kluster PMKS dari hasil penjarangan P3S, Satpol PP dan Pihak Kepolisian seperti Orang Terlantar, Gelandangan, Pengemis, Orang Dengan Masalah Kejiwaan, Lansia Terlantar, HIV, *Tuberculosis*, Stroke, Wanita Tuna Susila (WTS), dan sebagainya.

Sehingga dengan berbagai macam PMKS yang diterima praktikan harus dapat memahami bagaimana pelayanan dalam menghadapi keberagaman WBS.

2. Mobilitas klien yang tinggi menjadi tantangan karena sebagai panti sementara beberapa klien dirujuk ke panti pembinaan sebelum asesmen selesai, sehingga praktikan tidak dapat menyelesaikan keperluan proses asesmen secara menyeluruh.
3. Terkadang terdapat jadwal praktikum dan perkuliahan dalam waktu yang bersamaan dan juga penugasan setiap minggu.
4. Banyak klien tidak memiliki dokumen pribadi dan mengingat informasi penting, seperti alamat, keluarga, riwayat pekerjaan, atau alasan kedatangan. Hal ini menyulitkan praktikan dalam menyusun data asesmen yang akurat dan lengkap.
5. Beberapa klien menunjukkan sikap pasif, tidak responsif, atau bahkan agresif karena memiliki beban psikologis yang tinggi. Praktikan harus tetap menjaga sikap profesional dalam menghadapi situasi-situasi sensitif tersebut.

5.3 Refleksi Praktikan

5.3.1 Dilema Etik

1. Penerimaan Warga Binaan Sosial

Dilema etik yang Praktikan hadapi terjadi ketika menjalin interaksi dengan salah satu Warga Binaan Sosial (WBS) yang memiliki latar belakang sebagai Warga Tuna Susila (WTS), pengamen, gepeng, dan beberapa WBS yang dari jalanan. Dalam situasi ini, muncul tantangan untuk menjaga batas profesional sekaligus tetap menunjukkan empati dan keterbukaan. Praktikan sempat merasa kebingungan antara peran sebagai penolong yang ingin mendengarkan dan memberikan rasa aman, dengan tanggung jawab profesional untuk tidak terlibat terlalu dalam secara emosional.

2. Pelayanan Lembaga

Dilema etik lainnya muncul ketika praktikan menyadari adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan spesifik klien dan keterbatasan layanan yang tersedia di lembaga. Dalam beberapa kasus, WBS memerlukan rujukan lanjutan atau dukungan psikososial mendalam, namun sumber daya panti

terbatas baik dari sisi tenaga ahli maupun sistem dukungan lanjutan seperti tidak adanya BPJS yang dimiliki klien, pakaian dan alat makan yang dibagikan secara acak. Di titik ini, praktikan dihadapkan pada kenyataan bahwa sebagai calon pekerja sosial, kadang harus berhadapan dengan sistem yang belum ideal dan belajar melakukan yang terbaik dalam kondisi yang ada, sambil tetap memperjuangkan kebutuhan klien secara etis dan manusiawi

3. Pemberian reward kepada Penerima Manfaat

Dilema terjadi dikarenakan tidak seharusnya pekerja sosial memberikan hadiah kepada WBS dengan alasan apapun. Namun pada kondisi tertentu, terkadang mereka meminta sebuah reward jika praktikan mengunjungi yang bersangkutan

5.3.2 Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri

1. Keterampilan Interpersonal

Selama proses magang di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, praktikan banyak terlibat dalam interaksi langsung dengan berbagai kluster Warga Binaan Sosial (WBS), seperti lansia terlantar, penyandang disabilitas, dan orang terlantar. Keterlibatan ini memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal, terutama dalam aspek mendengarkan aktif, menunjukkan empati, dan membangun hubungan yang suportif. Praktikan juga belajar mengajukan pertanyaan yang sensitif dan tepat sasaran dalam proses asesmen, serta menggunakan bahasa tubuh dan nada bicara yang sesuai untuk membangun rasa aman bagi klien.

2. Keterampilan Manajemen

Kegiatan praktikum juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan manajemen, khususnya dalam merencanakan dan mengoordinasikan kegiatan kelompok bersama tim kerja panti. Praktikan berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan keterampilan dan senam fisik, serta membantu proses asesmen kelompok. Dalam proses tersebut, praktikan belajar menyusun agenda kegiatan, membagi peran dalam tim, mengelola waktu, serta melakukan evaluasi pasca-kegiatan. Hal ini memperkuat pemahaman tentang pentingnya struktur, kerja tim, dan komunikasi dalam pengelolaan program sosial.

3. Pemahaman Etika Profesional

Menghadapi dilema etik selama praktikum memperdalam pemahaman praktikan terhadap prinsip-prinsip etika profesi pekerjaan sosial. Praktikan mengalami langsung bagaimana menjaga batas profesional dalam situasi di mana klien menunjukkan keterikatan emosional atau mengungkapkan masalah pribadi secara mendalam. Dalam situasi lain, keterbatasan layanan membuat praktikan harus memutuskan sejauh mana peran penolong bisa diambil tanpa melampaui kewenangan yang dimiliki. Refleksi atas pengalaman-pengalaman tersebut membentuk sensitivitas etik serta kemampuan untuk membuat keputusan secara etis dan profesional.

4. Keterampilan Reflektif

Selama praktikum, Praktikanan laporan harian, mingguan, dan laporan akhir mendorong praktikan untuk merefleksikan proses, tantangan, serta pembelajaran yang diperoleh secara sistematis. Proses ini memperkuat kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis akademik, termasuk dalam merangkai narasi, mengorganisasi data, dan menggunakan kerangka konseptual untuk analisis. Kegiatan ini sekaligus membantu praktikan untuk lebih memahami perjalanan perkembangan diri dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki ke depan.

5.3.3 Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial

1. Pemahaman Teoritis

Praktikum di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 memberikan ruang nyata bagi praktikan untuk mengaplikasikan berbagai teori pekerjaan sosial yang sebelumnya hanya dipelajari dalam ruang kelas. Teori *Person-in-Environment*, pendekatan eklektik dalam praktik generalis, serta prinsip intervensi mikro, mezzo, dan makro, diterapkan langsung dalam proses *engagement* dan asesmen terhadap Warga Binaan Sosial (WBS). Dengan melihat langsung dinamika sosial yang kompleks, praktikan semakin memahami bagaimana teori-teori tersebut relevan dalam konteks kerja nyata, serta bagaimana menyesuaikan pendekatan sesuai kondisi dan kebutuhan klien.

2. Keterampilan Praktis

Selama magang, praktikan mengembangkan berbagai keterampilan praktis seperti keterampilan komunikasi terapeutik, asesmen individual dan kelompok, perencanaan layanan, serta koordinasi antar lembaga. Praktikan juga terlibat dalam pendampingan kegiatan keterampilan WBS, melakukan asesmen mandiri, hingga membangun kerja sama dengan pejabat struktural dalam proses rujukan. Keseluruhan proses ini memperkuat kesiapan praktikan dalam melakukan praktik layanan langsung terhadap individu, kelompok, dan komunitas, yang menjadi fondasi penting dalam praktik pekerjaan sosial generalis.

3. Etika Profesional

Pengalaman di lapangan membawa praktikan pada berbagai situasi yang menantang secara etik, seperti menjaga batas profesional ketika WBS menunjukkan ketergantungan emosional, atau saat berhadapan dengan keterbatasan sistem lembaga dalam memenuhi kebutuhan klien. Dalam situasi ini, praktikan dilatih untuk mengidentifikasi konflik etik, menggunakan penalaran moral, dan membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip etika pekerjaan sosial. Refleksi dari pengalaman-pengalaman tersebut memperkuat pemahaman praktikan terhadap pentingnya nilai-nilai profesional seperti integritas, empati, penghormatan terhadap martabat klien, dan tanggung jawab sosial.

4. Pengembangan Karir

Melalui praktikum ini, praktikan memperoleh gambaran menyeluruh tentang medan kerja pekerjaan sosial, baik dalam lingkup institusi pemerintah maupun kemungkinan kolaborasi lintas sektor. Praktikan memahami berbagai peran yang dapat dijalankan oleh pekerja sosial, mulai dari pemberi layanan langsung, fasilitator kelompok, hingga advokat kebijakan. Hal ini membantu praktikan dalam mengenali minat dan potensi diri, sekaligus membentuk orientasi karir yang lebih terarah. Magang juga menjadi ajang penting untuk membangun jejaring profesional yang dapat bermanfaat bagi perkembangan karir ke depan.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Panti Sosial Bina Insan (PSBI) Bangun Daya 2 merupakan Unit Pelaksana Tugas Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Pada pelaksanaannya PSBI Bangun Daya 2 melakukan penampungan sementara bagi PPKS hasil penertiban dan penjangkauan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan motivasi dan bimbingan sosial bagi warga binaan sosial (WBS) yang akan dirujuk ke panti sosial terkait sesuai dengan permasalahannya, dikembalikan ke keluarga atau dipulangkan ke daerah asal.

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBI BD 2) memiliki luas lahan sebesar 15.000 m² dan luas bangunan mencapai 10.000 m². Dengan kapasitas daya tampung ideal sebanyak 500 orang Warga Binaan Sosial (WBS). Pada tanggal 6 Mei 2025 panti ini mengalami kondisi over kapasitas dengan jumlah penghuni sebanyak 614 orang, terdiri atas 504 WBS laki-laki dan 110 WBS perempuan. WBS yang berada di PSBI BD 2 berasal dari berbagai latar belakang sosial dan diklasifikasikan ke dalam sejumlah kluster sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Kluster tersebut antara lain: Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK), Lansia ODMK, Lansia Potensial, Total Care, Gelandangan, Pengemis, Pengamen, Pemulung, Pekerja Parkir Liar, Penderita Tuberkulosis Paru (TB Paru), Penderita HIV/AIDS, Orang Terlantar, Anak Jalanan, dll.

Selama menjalani kegiatan praktikum di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, praktikan mampu menjalin hubungan kerja yang harmonis dengan para pekerja sosial serta seluruh staf yang terlibat dalam operasional panti. Hubungan yang terjalin ini mempermudah proses adaptasi dan pelaksanaan kegiatan praktikum. Praktikan juga secara bertahap memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai kondisi lingkungan panti, termasuk dinamika antar-Warga Binaan Sosial (WBS), serta mengenali secara rinci tugas pokok dan fungsi (tupoksi) praktikum magang yang dijalankan.

Dalam pelaksanaannya, praktikan mendapatkan arahan dan pembinaan langsung dari pekerja sosial dan pendamping lapangan. Melalui bimbingan

tersebut, praktikan diperkenalkan dan dilatih menggunakan berbagai keterampilan kerja sosial, seperti teknik komunikasi, metode intervensi, serta alat asesmen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan klien. Proses ini mendukung penguatan kapasitas praktikan dalam melaksanakan pendekatan kerja sosial secara komprehensif pada tiga tingkat praktik: mikro (individu), mezzo (kelompok), dan makro (sistem/lembaga), yang seluruhnya dijalankan dengan pendampingan aktif dari tenaga profesional di panti. Selain itu, praktikan merasakan adanya dukungan moral dan motivasi yang diberikan oleh para pegawai dan pekerja sosial, yang sangat membantu dalam membangun kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab selama proses praktik.

Pihak panti juga memberikan ruang belajar yang luas dengan mengikutsertakan praktikan dalam berbagai kegiatan rujukan, seperti proses rujukan dan reunifikasi WBS, kunjungan ke rumah (*home visit*), serta pemulangan klien ke daerah asal. Pengalaman ini memperluas wawasan praktikan dalam memahami proses intervensi di luar lingkungan institusional. Dalam hal pengumpulan informasi, praktikan tidak mengalami hambatan berarti karena mendapat kemudahan dan bantuan dari pihak panti dalam mengakses data serta informasi penting mengenai WBS yang menjadi subjek asesmen. Hal ini sangat mendukung kelancaran proses asesmen, observasi, dan perumusan rekomendasi intervensi yang tepat sasaran.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan pelaksanaan praktikum, praktikan menemukan beberapa permasalahan utama yang berdampak terhadap efektivitas layanan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Berdasarkan hal tersebut, rekomendasi berikut disusun untuk perbaikan dan pengembangan layanan ke depan yaitu jumlah pekerja sosial yang terbatas tidak sebanding dengan kompleksitas kasus WBS, khususnya ODMK dan lansia terlantar. Oleh karena itu, disarankan kepada PLT Kepala Panti untuk mengusulkan penambahan tenaga pekerja sosial dan menyusun sistem pembagian kasus berdasarkan jenis permasalahan agar penanganan lebih terfokus.

Pengelolaan data WBS secara manual menghambat efektivitas asesmen dan tindak lanjut pelayanan. Praktikan merekomendasikan kepada Subbagian Tata Usaha untuk membangun sistem pendataan digital sederhana yang terintegrasi

lintas unit agar data lebih mudah diakses dan diperbarui. Penempatan WBS dalam pelatihan keterampilan belum berbasis asesmen minat dan bakat, sehingga tidak semua peserta pelatihan terlibat aktif. Disarankan kepada Satpel Pembinaan Sosial untuk melakukan asesmen potensi di awal masa tinggal dan menyesuaikan jenis pelatihan sesuai hasil asesmen.

Tidak adanya evaluasi tertulis atas hasil pelatihan membuat efektivitas program sulit diukur. Praktikan menyarankan penyusunan rubrik penilaian keterampilan secara berkala untuk menilai perkembangan WBS selama mengikuti pembinaan. Kelima, minimnya pendampingan emosional bagi WBS ODMK dan lansia menjadi hambatan dalam proses pemulihan.

Oleh karena itu, kepada tim pekerja sosial disarankan mengadakan terapi kelompok sederhana secara rutin sebagai bentuk dukungan psikososial. Terakhir, peran mahasiswa magang belum terstruktur dengan baik, sehingga kontribusinya belum maksimal. Disarankan kepada pihak panti untuk menyusun panduan pelibatan mahasiswa agar praktik lapangan selaras dengan kebutuhan pelayanan dan program rehabilitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, C. Y. (2015). *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asdar, Mawar, Suharty Roslan, and Tanzil. 2020. "Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Masalah Sosial Anak." *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 1 (1): 1-7.
- Cox, L dkk. (2019). *Introduction to Social Work: An advocacy-based profession*. Canada: SAGE Publications, Inc.
- Pedoman Praktikum Laboratorium Magang.
- PSBI. 2025. *Laporan Bulanan Maret 2025*. Jakarta
- Sheafor, Bradford W. Horejsi Charles R dan Horejsi, Gloria A. 2000. *Techniques and Guidelines for Social Work Practice*. Edisi Kelima. Boston. Allyn and Bacon.
- Siporin, Max, (1975). *Introduction to Social Work Practice*, New York: McMillan Publishers, Co. Inc.
- Sugeng Pujileksno, S. M. (2018). *Dasar-dasar Praktik Pekerjaan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.
- Sukoco, Dwi Heru. (2021). *Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*. Bandung : Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Zastrow, C. (2017). *Introduction to Social Work and Social Welfare Empowering People*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Time Schedule Pra Lapangan

TIME SCHEDULE PRA LAPANGAN PRAKTIKUM LABORATORIUM PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA CEGER CIPAYUNG JAKARTA TAHUN AKADEMIK 2025

No	Kegiatan	Bulan													
		April													
		9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Diskusi kelompok														
2	Bimbingan pra lapangan dengan supervisor														
3	Membuat struktur organisasi, daftar hadir lapangan dan bimbingan														
4	Pembekalan praktikum														
5	Membuat time schedule praktikum														
6	Konfirmasi akomodasi mahasiswa														
7	Survei transportasi														
8	Persiapan praktikum kelompok														

Mengetahui,
Supervisor



Dr. Raden Enkei Ajihati, M.Si
NIP. 19620901 198902 2 003

Supervisor



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 19630315 199003 2 002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando Dwi P.
NRP. 2204111


Lampiran 2 Time Schedule Aras Mikro


**TIME SCHEDULE PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2
TAHUN AKADEMIK 2025**

No	Kegiatan	Bulan															
		April								Mei							
		21	22	23	24	25	26	28	29	30	1	2	3	5	6	7	8
1	Pemberangkatan mahasiswa menuju tempat praktikum																
2	Pengantaran dan penyerahan mahasiswa																
3	Orientasi lembaga Panti Sosial Bina Insani Bangun Daya Ceger																
4	Pengamatan mahasiswa terhadap pekerja sosial dalam membangun rapport dengan klien																
5	Pengamatan mahasiswa terhadap pekerja sosial dalam menggunakan teknik wawancara aktif dan empati																
6	Pengamatan mahasiswa terhadap pekerja sosial dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah klien secara sistematis																
7	Pelaksanaan latihan membangun rapport dengan klien																
8	Pelaksanaan penggunaan teknik wawancara aktif dan empati																
9	Pelaksanaan identifikasi kebutuhan dan masalah klien secara sistematis																
10	Mahasiswa melakukan membangun rapport dengan klien secara mandiri																
11	Mahasiswa melakukan menggunakan teknik wawancara aktif dan empati secara mandiri																
12	Mahasiswa melakukan identifikasi kebutuhan dan masalah klien secara sistematis secara mandiri																
13	Pembuatan catatan dan atau laporan mahasiswa																

Diketahui,
Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2

Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

Dr. Raden Beku Agiati, M.Si
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,
Pembimbing Pendamping

Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

Muhammad Akbar Ershando Dwi D.P
NRP. 2204111

Lampiran 3 Time Schedule Aras Mezzo

**TIME SCHEDULE PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2
TAHUN AKADEMIK 2025**

No	Kegiatan	Bulan															
		Mei															
		9	10	12	13	14	15	16	17	19	20	21	22	23	24	26	27
1	Pengamatan proses pendekatan awal dan asesmen terhadap kelompok serta interaksi antar anggota																
2	Pengamatan proses identifikasi kebutuhan kelompok melalui asesmen partisipatif																
3	Pengamatan bagaimana kelompok dibantu mendefinisikan tujuan awal, dinamika kelompok, serta peran fasilitator dalam sesi kelompok																
4	Pendampingan dalam melakukan pendekatan awal dan asesmen kelompok serta membangun interaksi antar anggota																
5	Pendampingan dalam mengidentifikasi kebutuhan kelompok melalui asesmen partisipatif																
6	Pendampingan dalam membantu kelompok mendefinisikan tujuan awal, dinamika kelompok, dan mengenali peran fasilitator dalam sesi kelompok																
7	Pelaksanaan pendekatan awal dan asesmen kelompok, serta membangun interaksi antar anggota																
8	Identifikasi kebutuhan kelompok melalui asesmen partisipatif secara mandiri																
10	Merancang dan memfasilitasi kelompok jika ditemukan dua atau lebih klien dengan kebutuhan serupa, berdasarkan hasil asesmen individu																
11	Pembuatan catatan dan atau laporan mahasiswa																

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2



Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama



Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando Dwi D.P
NRP. 2204111

No	Kegiatan	Bulan															
		Mei				Juni											
		28	29	30	31	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
11	Pembuatan catatan dan atau laporan mahasiswa																
12	Pelepasan praktikan dari Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya Ceger Cipayung Jakarta																

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2



Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama



Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando Dwi D.P.
NRP. 2204111

Lampiran 5 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PRAKTIUM LABORATORIUM
PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2 CIPAYUNG
TAHUN AJARAN 2024/2025



Mengetahui,

Supervisor

Dr. R Enkeu Ariati, M.Si

NIP. 19620901 198902 2 003

Supervisor

Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si

NIP. 19630315 199003 2 002

Ketua Kelompok

Muhammad Akbar Ershando Dwi P.

NRP. 2204111

Lampiran 6 Daftar Hadir Bimbingan Pra Lapangan

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA CEGER CIPAYUNG JAKARTA

NO	NRP	MAHASISWA	WAKTU							KET
			1	2	3	4	5	6	7	
			11/04/25	14/04/25	14/04/25	15/04/25	15/04/25	16/04/25	17/04/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari								
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak								
3	2204059	Nurul Amelia								
4	2204062	Shifa Pandu Pratama								
5	2204072	Gafrena Istyawanda								
6	2204088	Mega Puspita Melati								
7	2204107	Edward Manulang								
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando Dwi P.								
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna								
10	2204163	Nur Muazzaro								
Dr. R Enkeu Agiati, M.Si										
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si										

Supervisor

Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si
NIP. 19620901 198902 2 003

Supervisor

Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 19630315 199003 2 002

Ketua Kelompok

Muhammad Akbar Ershando Dwi P.
NRP. 2204111

Lampiran 7 Daftar Hadir Bimbingan Praktikum Laboratorium (Magang)

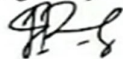
**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin 21/04/25	Selasa 22/04/25	Rabu 23/04/25	Kamis 24/04/25	Jumat 25/04/25	Sabtu 26/04/25	Minggu 27/04/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari	Pelepasan Dan Keberangkatan Mahasiswa	<i>aya</i>	<i>aya</i>	<i>aya</i>	<i>aya</i>	<i>aya</i>	Libur	
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak		<i>Caf</i>	<i>Caf</i>	<i>Caf</i>	<i>Caf</i>	<i>Caf</i>		
3	2204059	Nurul Amelia		<i>@amegi</i>	<i>@amegi</i>	<i>@amegi</i>	<i>@amegi</i>	<i>@amegi</i>		
4	2204062	Shifa Pandu Pratama		<i>Shifa</i>	<i>Shifa</i>	<i>Shifa</i>	<i>Shifa</i>	<i>Shifa</i>		
5	2204072	Gafrena Istyawanda		<i>Gafrena</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>Gafrena</i>	<i>Gafrena</i>		
6	2204088	Mega Puspita Melati		<i>Mega</i>	<i>Mega</i>	<i>Mega</i>	<i>Mega</i>	<i>Mega</i>		
7	2204107	Edward Manulang		<i>Edward</i>	<i>Edward</i>	<i>Edward</i>	<i>Edward</i>	<i>Edward</i>		
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.		<i>Akbar</i>	<i>Akbar</i>	<i>Akbar</i>	<i>Akbar</i>	<i>Akbar</i>		
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna		<i>Femil</i>	<i>Femil</i>	<i>Femil</i>	<i>Femil</i>	<i>Femil</i>		
10	2204163	Nur Muazzaro		<i>Nur</i>	<i>Nur</i>	<i>Nur</i>	<i>Nur</i>	<i>Nur</i>		

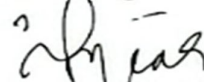
Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2



Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

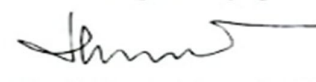
Pembimbing Utama



Dr. Raden Bukey Agiati, M.Si
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando D. P.
NRP. 2204111

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
			28/04/25	29/04/25	30/04/25	01/05/25	02/05/25	03/05/25	04/05/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Hari Buruh Internasional / Pekerja	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Libur	
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
3	2204059	Nurul Amelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
5	2204072	Gafrena Istyawanda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
6	2204088	Mega Puspita Melati	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
7	2204107	Edward Manulang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
10	2204163	Nur Muazzaro	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2

[Signature]

Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

[Signature]

Dr. Raden Enku Agiati, M.Si
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

[Signature]

Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

[Signature]

Muhammad Akbar Ershando D. P.
NRP. 2204111

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran						Keterangan	
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		Minggu
			05/05/25	06/05/25	07/05/25	08/05/25	09/05/25	10/05/25		11/05/25
1	2204001	Alycia Widyaswari							Libur	
2	2204045	Angelika Br.Simanjuntak								
3	2204059	Nurul Amelia								
4	2204062	Shifa Pandu Pratama								
5	2204072	Gafrena Istyawanda								
6	2204088	Mega Puspita Melati								
7	2204107	Edward Manulang								
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.								
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna								
10	2204163	Nur Muazzaro								

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2

Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

Dr. Raden Hokeu Agiati, M.Si
NIP. 196209041989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

Muhammad Akbar Ershando D. P.
NRP. 2204111

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
			12/05/25	13/05/25	14/05/25	15/05/25	16/05/25	17/05/25	18/05/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari	Hari Raya Waisak	Cuti bersama Waisak	<i>Alycia</i>	<i>Alycia</i>	<i>Alycia</i>	<i>Alycia</i>	Libur	
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak			<i>Anggelika</i>	<i>Anggelika</i>	<i>Anggelika</i>	<i>Anggelika</i>		
3	2204059	Nurul Amelia			<i>Nurul Amelia</i>	<i>Nurul Amelia</i>	<i>Nurul Amelia</i>	<i>Nurul Amelia</i>		
4	2204062	Shifa Pandu Pratama			<i>Shifa</i>	<i>Shifa</i>	<i>Shifa</i>	<i>Shifa</i>		
5	2204072	Gafrena Istyawanda			<i>Gafrena</i>	<i>Gafrena</i>	<i>Gafrena</i>	<i>Gafrena</i>		
6	2204088	Mega Puspita Melati			<i>Mega</i>	<i>Mega</i>	<i>Mega</i>	<i>Mega</i>		
7	2204107	Edward Manulang			<i>Edward</i>	<i>Edward</i>	<i>Edward</i>	<i>Edward</i>		
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.			<i>Muhammad Akbar</i>	<i>Muhammad Akbar</i>	<i>Muhammad Akbar</i>	<i>Muhammad Akbar</i>		
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna			<i>Femil</i>	<i>Femil</i>	<i>Femil</i>	<i>Femil</i>		
10	2204163	Nur Muazzaro			<i>Nur Muazzaro</i>	<i>Nur Muazzaro</i>	<i>Nur Muazzaro</i>	<i>Nur Muazzaro</i>		

Diketahui,
Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2

Lukman Prasetyo Utomo
Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama
Dr. Raden Enkeu Agiati
Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,
Pembimbing Pendamping
Dr. Theresia Martina Marwanti
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok
Muhammad Akbar Ershando D. P.
Muhammad Akbar Ershando D. P.
NRP. 2204111

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
			19/05/25	20/05/25	21/05/25	22/05/25	23/05/25	24/05/25	25/05/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Libur	
2	2204045	Angelika Br.Simanjuntak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
3	2204059	Nurul Amelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
5	2204072	Gafrena Istyawanda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
6	2204088	Mega Puspita Melati	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
7	2204107	Edward Manulang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
10	2204163	Nur Muazzaro	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		

Diketahui,
Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2
[Signature]
Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama
[Signature]
Dr. Raden Enok Agiati, M.Si
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,
Pembimbing Pendamping
[Signature]
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok
[Signature]
Muhammad Akbar Ershando D. P.
NRP. 2204111

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran						Keterangan	
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		Minggu
			26/05/25	27/05/25	28/05/25	29/05/25	30/05/25	31/05/25		01/06/25
1	2204001	Alycia Widyaswari	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Kenaikan Isa Al Masih	Cuti Bersama	<i>[Signature]</i>	Hari Lahir Pancasila	
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			<i>[Signature]</i>		
3	2204059	Nurul Amelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			<i>[Signature]</i>		
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			<i>[Signature]</i>		
5	2204072	Gafrena Istyawanda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			<i>[Signature]</i>		
6	2204088	Mega Puspita Melati	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			<i>[Signature]</i>		
7	2204107	Edward Manulang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			<i>[Signature]</i>		
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			<i>[Signature]</i>		
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			<i>[Signature]</i>		
10	2204163	Nur Muazzaro	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			<i>[Signature]</i>		

Diketahui,
Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2
[Signature]
Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama
[Signature]
Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,
Pembimbing Pendamping
[Signature]
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok
[Signature]
Muhammad Akbar Ershando D. P.
NRP. 2204111

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
			02/06/25	03/06/25	04/06/25	05/06/25	06/06/25	07/06/25	08/06/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Idul Adha	<i>[Signature]</i>	Libur	
2	2204045	Angelika Br.Simanjuntak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		
3	2204059	Nurul Amelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		
5	2204072	Gafrena Istyawanda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		
6	2204088	Mega Puspita Melati	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		
7	2204107	Edward Manulang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		
10	2204163	Nur Muazzaro	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2

[Signature]
Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

[Signature]
Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

[Signature]
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

[Signature]
Muhammad Akbar Ershando D. P.
NRP. 2204111

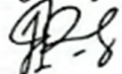
**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
			09/06/25	10/06/25	11/06/25	12/06/25	13/06/25	14/06/25	15/06/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
3	2204059	Nurul Amelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
5	2204072	Gafrena Istyawanda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
6	2204088	Mega Puspita Melati	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
7	2204107	Edward Manulang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
10	2204163	Nur Muazzaro	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			

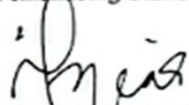
Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2



Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

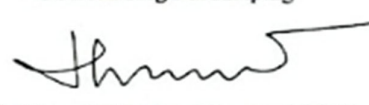
Pembimbing Utama



Dr. Raden Ankeu Agiati, M.Si
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



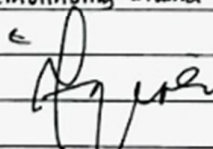
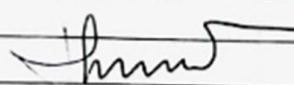
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando D. P.
NRP. 2204111

Lampiran 8 Daftar Hadir Pasca Bimbingan

<input type="checkbox"/>	18 Juni 2025	
<input type="checkbox"/>	Daftar Hadir Bimbingan Pasca Lapangan Kelompok 15	
<input type="checkbox"/>	1. NUR MUZZARO	<i>steb</i>
<input type="checkbox"/>	2. Nurul Amelia	<i>@menyui</i>
<input type="checkbox"/>	3. Edward Manutang	<i>efid</i>
<input type="checkbox"/>	4. Muhammad Akbar Ershando D.P	<i>R Akbar</i>
<input type="checkbox"/>	5. Shifa Pandu Pratama	<i>shif</i>
<input type="checkbox"/>	6. Femil Aprilia Sutisna	<i>firi</i>
<input type="checkbox"/>	7. Mega Puspra Melati	<i>megapika</i>
<input type="checkbox"/>	8. Gafrena Istiyawanda	<i>gafrena</i>
<input type="checkbox"/>	9. Anggelika Simanjuntak	<i>ay</i>
<input type="checkbox"/>	10. Alycia Widyaswari	<i>ayya</i>
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	Diketahui	
<input type="checkbox"/>	Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	Dr. Raden Entek Agiati M.Si	Dr. Theresia Marwanti. M.Si

SiDU